PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS MELALUI *MODEL PROJECT BASED LEARNING* PADA PESERTA DIDIK KELAS VII D SMP NEGERI I TUMI JAJAR TAHUN PELAJARAN 2015/2016

(Tesis)

Oleh

SUNDYANA

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2017

ABSTRACT

IMPROVING WRITING SKILL THROUGH *PROJECT BASED LEARNING* AT THE FIRST GRADE CLASS VII D OF SMP NEGERI I TUMIJAJAR ACADEMIC YEAR 2015/2016

By

SUNDYANA

Writing skill of the students in class VII D SMP Negeri I Tumijajar is not good. This research aimed to desribe the lesson plan of *Project Based Learning* (PBL); Learning process using PBL in writing text competence; assessing the learning activity and the students result of writing text; the improvement of writing skill using PBL.

This research was classroom Action Research which done in three cycles at the students of class VII D in SMP Negeri I Tumijajar. At the cycles I, the implementation of PBL was not maximum. The improvement at cycles II was fixed by upgrading the planning and the process in learning based on the result of the observation and the reflection of the research collaborator. The improvement at cycle III was fixed by upgrading the process and the observation on of the research collaborator. The research instruments were scoring guide based on writing text and also observation guide of the learning process which includeobservation sheet of teacher's activity (APKG) and student's activity.

The result of improving writing skill of the students in class VII D SMP Negeri I Tumijajar which implementing PBL was improved from precycle, cycle I, cycle II, and cycle III. At the prcycle, the mean of the student's score was 66,57 and the percentage of studentswho passed the KKM were 12,50%, the mean of the student's score at the cycle I was 73,57 and the percentage of the students who passed the KKM was 18,75%, at the cycle II, the mean of the student's score was 80,28% and the percentage of the students who passed the KKM were 25%, at the cycle III the mean of the student's score was 89,89 and the percentage of the students who passed the KKM were 84, 38%.

Keywords: *model of Project Based Learning (PBL), writing text.*

ABSTRAK

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS MELALUI MODEL *PROJECT BASED LEARNING* PADA PESERTA DIDIK KELAS VII D SMP NEGERI 1 TUMI JAJAR TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh

SUNDYANA

Kemampuan menulis teks peserta didik kelas VII D SMP Negeri 1 Tumijajar tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) model *project based learning* (PBL); pelaksanaan pembelajaran mengunakan model PBL pada kompetensi menulis teks; penilaian aktivitas pembelajaran dan hasil menulis teks peserta didik; peningkatan kemampuan menulis teks mengunakan PBL.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam tiga siklus pada paserta didik kelas VII D di SMP Negeri 1 Tumijajar. Siklus I penerapan model PBL kurang maksimal dilaksanakan. Perbaikan pada siklus II dimaksimalkan dengan memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil observasi dan refleksi kolaborator penelitian. Perbaikan pada siklus III dimaksimalkan pelaksanaan dan observasi kolaborator penelitian. Instrumen penelitian berupa pedoman penskoran berdasarkan menulis teks sertas panduan observasi proses pembelajaran yang meliputi lembar pengamatan aktivitas guru (APKG) dan peserta didik.

Hasil peningkatan kemampuan menulis teks dikelas VII D SMP Negeri 1Tumijajar yang menerapkan model PBL mengalami peningkatan dari prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III. Pada prasiklus peserta didik memperoleh nilai rata-rata 66,57 dan peserta didik yang mencapai KKM 12,50%, siklus I nilai rata-rata 73,57 dan peserta didik yang mencapai KKM 18,75%, siklus II nilai rata-rata 80,28 dan peserta didik yang mencapai KKM 25%, siklus III nilai rata-rata 89,89 dan peserta didik yang mencapai KKM 84,38%.

Kata kunci: model *Project Based Learning* (PBL), menulis teks.

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS MELALUI *MODEL PROJECT BASED LEARNING* PADA PESERTA DIDIK KELAS VII D SMP NEGERI I TUMI JAJAR TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh

SUNDYANA

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
MAGISTER PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2017

Judul Tesis : **PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS MELALUI MODEL *PROJECT BASED LEARNING* PADA PESERTA DIDIK KELAS VII D SMP NEGERI 1 TUMIJAJAR TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Nama Mahasiswa : **Sundyana**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1423041049

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.	**Dr. Siti Samhati, M.Pd.**
NIP 19640106 198803 1 001	NIP 19620829 198803 2 001

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni	3. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Dr. H. Mulyanto Widodo, M.Pd.	**Dr. Edi Suyanto, M.Pd.**
NIP 19620203 198811 1 001	NIP 19630713 199311 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.** .....

Sekretaris : **Dr. Siti Samhati, M.Pd.** .....

Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. H. Edi Suyanto, M.Pd.** .....

Dr. H. Mulyanto Widodo, M.Pd. .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

3. Direktur Program Pascasarjana

Prof. Dr. Sudjarwo, M.S.
NIP 19530528 198103 1 002

4. Tanggal Lulus Ujian : 2 Februari 2017

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa

1. tesis dengan judul **"Peningkatan Kemampuan Menulis Melalui *Model Project Based Learning* Pada Peserta Didik Kelas VII D SMP Negeri 1 Tumi Jajar Pada Tahun Pelajaran 2015/2016"** adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut plagiatisme.
2. Hak Intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya, saya bersedia dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, April 2017

METERAI TEMPEL
TGL. 20
EB084ADC002842914
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Sundyana

NPM 1423041049

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Panaragan, pada tanggal 23 September 1979. Penulis adalah anak pertama dari enam bersaudara pasangan Zainudin (alm) dan Lisdyana. Penulis menyelesaikan jenjang Sekolah Dasar Negeri 2 Tirta Kencana tahun 1993, Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kota Bumi tahun 1995, Sekolah Mengah Umum Negeri 4 Kota Bumi tahun 1998, Pada tahun 1999 melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan(FKIP) jurusan D3 Bahasa Daerah Lampung, program studi Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Lampung dan selesai tahun 2002. Pada tahun 2008 melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia di STKIP Kota Bumi selesai tahun 2010.

Pada tahun 2014 penulis menjadi mahasiswa Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Seni di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Tahun 2002-2011 bekerja sebagai tenaga honorer di SMP Negeri 1 Tumijajar dan SMP Negeri 1 Tulang Bawang Udik. Tahun 2011 di angkat PNS sampai sekarang bekerja sebagai guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Tumijajar Tulang Bawang Barat.

MOTTO

“Sesunguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”
(QS. Ar-Rad: 11)

“Sesunguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”
(QS. Al-Insyirah: 5-6)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahi Rombil Alamiin, segala puji bagi Allah Swt, dan dengan penuh rasa syukur, penulis persembahkan tesis ini kepada

1. **Orang Tua Tercinta**

   Walidi Zainudin (alm), Mamak Lisdyana yang telah mendidik, membesarkan, memberikan cinta, dan kasih sayang, serta doa yang tulus. Semoga Allah SWT membalas semuanya dengan kebahagiaan yang tak terhingga;

2. **Suamiku Tercinta**

   Joni Efendi, yang telah mengizinkan dan memotivasiku untuk menempuh jenjang pendidikan ini walau banyak rintangan yang harus dilalui. Semoga Allah mencatatnya sebagai ibadah dan diberikan imbalan berupa amal kebaikan;

3. **Anak-anak Tersayang**

   Jody Ramasiqbal Abhiarsa, Jasmine Maradela Arrosiidu, dan Jorista Marashela Alpathonah yang selalu menjadi penyejuk, segala doa, dan dukungan kepada umi. Semoga umi bisa menjadi teladan yang baik buat kalian.

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Yang Mahakuasa untuk limpahan rahmatnya dan hidayah-Nya sehingga penulis dapatmenyelesaikan tesis yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Menulis Melalui Model *Project Based Learning* Pada Peserta Didik Kelas VII D SMP Negeri 1 Tumijajar Tahun Pelajaran 2015/2016" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Lampung. Penulis telah banyak menerima bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak dalam menyelesaikan tesis ini.Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kapada

1. Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., selaku Rektor Universitas Lampung;
2. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Prof. Dr. Sudjarwo, M.S., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Lampung;
4. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni dan Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi, kritik, dan saran dalam penyelesaian tesis ini;
5. Dr. Edi Suyanto, M.Pd., selaku Ketua Jurusan MPBSI dan selaku dosen pembahas yang telah memberikan nasehat, saran, mengarahkan, dan memotivasi kepada penulis;

6. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd., selaku dosen pembimbing I penyusunan tesis yang telah banyak memberikan bantuan, bimbingan, dengan cermat, mengarahkan, dan memberikan nasehat kepada penulis;
7. Dr. Siti Samhati, M.Pd., selaku pembimbing II penyusunan tesis yang telah banyak memberikan bantuan, bimbingan, dan memberikan saran kepada penulis dengan penuh kesabaran dalam penulisan tesis ini;
8. Bapak dan Ibu dosen Program studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung yang telah memberikan berbagai ilmu yang bermanfaat dan membuka wawasan penulis;
9. Bapak Nur Hamid, M.Pd., Ibu Eti fatmawati, S.Pd., dan Heri Purwanto, S.Pd. guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Tumijajar selaku kolaborator dalam penyusunan tesis ini. Semoga segala bantuan yang telah diberikan dibalas setimpal oleh Allah SWT;
10. Sujarwao, S.Pd. M.M., Kepala SMP Negeri 1 Tumijajar di Kabupaten Tulang Bawang Barat yang telah memberikan dukungan dan izin tempat penelitian kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian;
11. Teman-teman seperjuangan Ade, Elva, Ana, Saadah, Suci, Paksi, Bili, angkatan 2014 genap yang telah memberikan dukungan, motivasi kepada penulis;
12. Rekan-rekan guru dan staf tata usaha, dan peserta didik kelas VII D SMP Negeri 1 Tumijajar yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu terima kasih atas kerja sama dan bantuan yang diberikan;

13. Teman-teman terbaik mimi Herma, wak Fera, Dewi, Elni, Enni, Sariaah, guru SMP Negeri 1 Tumijajar yang telah memberikan dukungan, motivasi kepada peneliti.

Semoga kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapat pahala dan berkah dari Allah Yang Mahakuasa. Penulis berharap karya inin bermanfaat bagi semua, khususnya pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah.

Bandar Lampung, April 2017
Penulis,

Sundyana

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRACT .....
ABSTRAK .....
HALAMAN JUDUL .....
HALAMAN PERSETUJUAN .....
HALAMAN PENGESAHAN .....
HALAMAN PERNYATAAN .....
RIWAYAT HIDUP .....
PERSEMBAHAN .....
MOTTO .....
SANWACANA .....
DAFTAR ISI .....
DAFTAR TABEL .....
DAFTAR GAMBAR .....
DAFTAR LAMPIRAN .....

BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 9
1.3 Tujuan Penelitian 9
1.4 Manfaat Penelitian 10

BAB II LANDASAN TEORI **12**
2.1 Menulis 12
2.1.1 Tujuan Menulis 13
2.1.2 Fungsi Menulis 15
2.1.3 Proses Menulis 16
2.1.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menulis 17
2.1.5 Menulis Teks Eksplamasi 18
2.1.5.1 Pengertian Teks Eksplanasi 19
2.1.5.2 Struktur Teks Eksplanasi 20
2.1.5.3 Ciri Bahasa Teks Eksplanasi 20
2.1.5.4 Pemakaian Huruf Kapital 21
2.1.5.5 Penulisan Kata 22
2.1.5.6 Pemakaian Tanda Baca 23
2.1.5.7 Contoh Teks Eksplanasi 24
2.1.6 Menulis Teks Cerpen 24
2.1.6.1 Pengertian Teks Cerpen 25
2.1.6.2 Struktur Teks Cerpen 25
2.1.6.3 Ciri-ciri Teks Cerpen 26
2.1.6.4 Unsur-unsur Teks Cerpem 26
2.1.6.5 Contoh Teks Cerpen 29
2.1.7 Menulis Teks Ekposisi 29
2.1.7.1 Pengertian Teks Eksposisi 30

2.1.7.2 Struktur Teks Eksposisi 30
2.1.7.3 Pola PengembanganTeks Eksposisi..... 31
2.1.7.4 Contoh Teks Eksposisi 33

2.2 Penilaian Komponen Keterampilan Menulis 33
2.2.1 Isi Tulisan 33
2.2.2 Organisasi Isi 34
2.2.3 Tata Bahasa 34
2.2.3.1 Kelogisan 35
2.2.3.2 Kesejajaran 36
2.2.3.3 Kepaduan 37
2.2.3.4 Kehematan 38
2.2.3.5 Diksi 38
2.2.3.6 Ejaan 39
2.3 Pengertian Belajar dan Pembelajaran 39
2.3.1 Teori Belajar Konstruktivistik 41
2.3.2 Teori Belajar John Dewey 43
2.3.3 Teori Belajar David Ausubel 44
2.3.4 Pengertian Kemampuan 45
2.3.5 Model Pembelajaran Berbasis Proyek 46
2.3.5.1 Pengertian Model Pembelajaran 47
2.3.5.2 Hakikat Pembelajaran Project Based Learning 49
2.3.5.3 Karakteristik Model Projek Based Learning 49
2.3.5.4 Komponen Model Projek Based Learning 52
2.3.5.5 Prinsip-prinsip Model Projek Based Learning 52
2.3.5.6 Langkah-langkah Model Projek Based Learning 53
2.3.5.7 Kelebihan dan Kelemahan Model Projek Based Learning 55

BAB III METODE PENELITIAN 59
3.1 Jenis Penelitian 59
3.2 Tempat Penelitian 64
3.3 Waktu Penelitian 65
3.4 Nama Tindakan 65
3.4.1 Lama Tindakan 65
3.4.2 Indikator Keberhasilan 66
3.5 Prosedur Tindakan 67
3.5.1 Perencanaan Tindakan 67
3.5.2 Pelaksanaan Tindakan 68
3.5.3 Tahap Pengamatan 68
3.5.4 Refleksi 68
3.6 Instrumen Penelitian 69
3.7 Teknik Pengumpulan Data 71
3.8 Teknik Analisi Data 72
3.9 Sumber Dan Jenis Data 73

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 75
4.1 Lokasi Penelitian 75
4.2 Siklus I 77
4.2.1 Pembelajaran Siklus I Pertemuan I 78
4.2.1.1 Perencanaan 78
4.2.1.2 Pelaksanaan 80
4.2.1.3 Pengamatan 83
4.2.1.4 Refleksi Siklus I Pertemuan I 84

4.2.1.5 Rencana Revisi Berdasarkan Refleksi Siklus I Pertemuan I..... 86
4.2.2 Siklus I Pertemuan II 86
4.2.2.1 Perencanaan 87
4.2.2.2 Pelaksanaan 89
4.2.2.3 Pengamatan 91
4.2.2.4 Refleksi Siklus I Pertemuan II 93
4.2.3 Pembahasan Siklus I 94
4.2.3.1 Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran..... 95
4.2.3.2 Pelaksanaan Proses Pembelajaran Menulis Teks dengan Pembelajaran Berbasis Proyek 96
4.2.3.3 Sistem Penialian Pembelajaran Melaui Model Pembelajaran Berbasis Proyek..... 110
4.2.4 Refleksi Keseluruhan Siklus I..... 127
4.2.5 Rencana Revisi Berdasarkan Refleksi Keseluruhan Siklus I..... 129
4.3 Siklus II 130
4.3.1 Siklus II Pertemuan I..... 130
4.3.1.1 Perencanaan 131
4.3.1.2 Tindakan..... 133
4.3.1.3 Observasi 135
4.3.1.4 Refleksi Siklus II Pertemuan I..... 136
4.3.1.5 Rencana Revisi Siklus II Pertemuan I..... 138
4.3.2 Siklus II Pertemuan 2..... 138
4.3.2.1 Perencanaan..... 138
4.3.2.2 Tindakan..... 141
4.3.2.3 Observasi 143
4.3.2.4 Refleksi Siklus II Pertemuan 2 144
4.3.2.5 Rencana Revisi Berdasarkan Refleksi Siklus II Pertemuan II..... 146
4.3.3 Pembahasan Siklus I 147
4.3.3.1 Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran..... 147
4.3.3.2 Pelaksanaan Proses Pembelajaran Menulis Teks dengan Pembelajaran Berbasis Proyek 148
4.3.3.3 Sistem Penilaian Pembelajaran Melaui Model Pembelajaran Berbasis Proyek 162
4.3.3.4 Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Peserta Didik Kelas VII D 164
4.4 Siklus III..... 176
4.4.1 Siklus III Pertemuan I 177
4.4.1.1 Perencanaan 177
4.4.1.2 Tindakan 180
4.4.1.3.Observasi..... 182
4.4.1.4 Refleksi Siklus III Pertemuan I 183
4.4.1.5 Rencana Revisi Berdasarkan Refleksi Siklus III Pertemuan I..... 184
4.4.2.Siklus III Pertemuan II 185
4.4.2.1 Perencanaan..... 185
4.4.2.2.Tindakan..... 187
4.4.2.3 Observasi..... 189
4.4.2.4 Refleksi Siklus III Pertemuan II..... 189
4.4 2.5 Rencana Revisi Berdasarkan Refleksi Siklus III Pertemuan II 190
4.4.3 Pembahasan Hasil Penelitian..... 190

4.4.3.1 Rencana Pembelajaran..... 190
4.4.3.2 Pelaksanaan Proses Pembelajaran Menulis Teks dengan Pembelajaran Berbasis Proyek 193
4.4.3.3 Sistem Penilaian Pembelajaran Melaui Model Pembelajaran Berbasis Proyek 206
4.3.3.4 Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Peserta Didik Kelas VII D 209

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 220
5.1 Kesimpulan..... 220
5.2 Saran..... 222

DAFTAR PUSTAKA 223
LAMPIRAN 226

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Peserta Didik Kelas VII D 64
Tabel 3.2 Penilaian Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dan Teks Eksposisi 70
Tabel 3.3 Penilaian Kemampuan Menulis Teks Cerpen 70
Tabel 4.1 Rekpitulasi Penilaian Kemampuan Merencanakan Pembelajaran Siklus 1 (APKG 1)..... 95
Tabel 4.2 Rekapitulasi Data Pengamatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus Kelas VII D 97
Tabel 4.3 Rekapitulasi Penilaian Kemampuan Melaksanaan Kegiatan Pembelajaran Siklus 1 (APKG 2) 99
Tabel 4.4 Penilaian Kemampuan Menulis Siklus I..... 110
Tabel 4.5 Penilaian Kemampuan Menulis Siklus I..... 111
Tabel 4.6 Kemampuan Menulis dari Siklus Awal ke Siklus I..... 113
Tabel 4.7 Hasil Refleksi Perencaan Pembelajaran Siklus I (APKG 1)..... 114
Tabel 4.8 Hasil Refleksi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I (APKG 2)..... 120
Tabel 4.9 Penialaian Unjuk Kerja Menulis Teks Siklus I..... 125
Tabel 4.10 Rekapitulasi Kemampuan Merencanakan Pembelajaran Siklus II (APKG 1)..... 147
Tabel 4.11 Rekapitulasi Data Pengamatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus II Peserta Didik Kelas VII D..... 149
Tabel 4.12 Penilaian Kemampuan Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran (APKG 2) Siklus II..... 150
Tabel 4.13 Penilaian Hasil Menulis Teks Peserta Didik Kelas VII D Siklus II..... 161
Tabel 4.14 Peningkatan Kemampuan Menulis dari Siklus Awal ke Siklus II..... 164
Tabel 4.15 Hasil Refleksi Perencanaan Pembelajaran dalam RPP Silkus II 168
Tabel 4.16 Hasil Refleksi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....
Tabel 4.17 Rekapitulasi Data Pengamatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus III Peserta Didik Kelas VII D 171
Tabel 4.18 Penilaian Kemampuan Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran (APKG 2) Siklus III..... 194
Tabel 4.19 Peningkatan Kemampuan Menulis dari Siklus Awal ke Siklus III..... 196
Tabel 4.20 Hasil Refleksi Perencanaan Pembelajaran dalam RPP Silkus III..... 209
Tabel 4.21 Hasil Refleksi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III 211

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Penelitian tindakan model Kurt Lewin 60
Gambar 3.2 Siklus Kegiatan PTK model Kemnis dan Mc Tanggart.....64
Gambar 4.1 Rekapitulasi Data Pengamatan Aktivitas Belajar
Peserta Didik Siklus I Kelas VII D 98
Gambar 4.2 Kemampuan Menulis dari Siklus Awal ke Siklus I 114
Gambar 4.3 Penilaian Hasil Menulis Teks Peserta Didik
Kelas VII D Siklus II 162
Gambar 4.4 Peningkatan Kemampuan Menulis dari
Siklus Awal ke Siklus II.....165
Gambar 4.5 Rekapitulasi Data Pengamatan Aktivitas Belajar
Peserta Didik Siklus III Peserta Didik Kelas VII D 194
Gambar 4.6 Penilaian Hasil Menulis Teks Peserta Didik
Kelas VII D Siklus III 207
Gambar 4.7 Peningkatan Kemampuan Menulis dari
Siklus Awal ke Siklus III 210

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan termasuk kebutuhan penting bagi manusia karena pendidikan dapat memotivas diri kita untuk menjadi lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan dapat ditempuh melalui formal dan nonformal. Pendidikan formal seperti sekolah dan universitas, sedangkan pendidikan nonformal seperti keterampilan atau keahlian dalam bidang tertentu. Baik pendidikan formal maupun nonformal, di dalamnya mempunyai kesamaan, yaitu terdapat suatu kegiatan yang dinamakan pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidikan untuk membelajarkan siswa yang belajar (Tim Pengembang KDP kurikulum dan Pembelajaran, 2011: 128). Kurikulum 13 merupakan kurikulum yang dikembangkan dengan tujuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni: “Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta dan bertanggung jawab” (Sani, 2013: 45). Pada proses pembelajaran yang sesuai Kurikulum 13, komponen-komponen pembelajaran diintegrasikan melalui pendekatan saintifik yang terdiri dari aktivitas mengamati, menanya, menalar,

mencoba, dan mengomunikasikan. Untuk mengimplementasikan pembelajaran ilmiah tersebut, pendidik perlu memilih sumber belajar, media pembelajaran dan strategi pembelajaran yang tepat.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 13 cenderung berbasis teks. Bahkan, ada penambahan materi baru yang sebelumnya tidak diajarkan pada kurikulum lama. Materi tersebut adalah teks eksplanasi. Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam (Isnatun dan Farida, 2013: 78). Teks eksplanasi merupakan salah satu materi yang terdapat pada silabus jenjang SMP/MTs kelas VII semester genap Kurikulum 2013 dengan KD 4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteris teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang memiliki peran sangat penting dalam dunia pendidikan. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena menulis merupakan aktivitas komunikasi penyampaian informasi secara tertulis kepada pahak lain dengan menggunakan tulisan sebagai medianya (Tarigan: 2008:4).

Menulis dapat membuat peserta didik terbiasa menyusun tulisan berupa kata-kata yang membentuk kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf yang sistematis, logis, dan efektif melalui latihan-latihan penulisan paragraf dalam karangan. Selain itu, peserta didik juga dikenalkan dengan tata cara menulis yang sesuai aturan, dan disesuaikan dengan situasi maupun kondisi untuk siapa, dalam hal apa, dan dimana. Dengan demikian, penulis terbiasa mengekspresikan dirinya dan pengetahuannya dengan bahasa yang meyakinkan secara sepontan.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit dan kompleks dibandingkan keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Oleh karena itu, keterampilan menulis dikuasai peserta didik setelah ia menguasai ketiga keterampilan tersebut. Keterampilan menulis menuntut penguasaan peserta didik terhadap unsur kebahasaan dan unsur-unsur diluar kebahasaan yang akan menjadi isi karangan yang ditulis. Selain itu, keterampilan menulis juga memerlukan metode tertentu dan latihan yang terus menerus supaya peserta didik semakin terampil menulis. Keberhasilan proses pembelajaran disekolah banyak ditentukan oleh kemampuan menulis peserta didik, salah satunya kemampuan menulis teks.

Berdasarkan hasil observasi yang terlah dilakukan dikelas VII D SMPN 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat diperoleh hasil bahwa keterampilan menulis teks masih rendah. Hal ini diperkuat dengan data yang diperoleh peneliti dari para peserta didik yang menyatakan bahwa mereka masih mengalami kesulitan untuk menyusun teks yang sesuai dengan isi, tema yang dipilih, menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan, menyusun paragraf yang runtut dan padu, memilih dan menggunakan kata yang tepat, menyusun kalimat efektif dan menggunakan ejaan yang tepat.

Berikut adalah contoh fakta yang membuktikan, yang penulis kutip dari catatan pembelajaran menulis teks pada tanggal 4 Februari 2016 tahap prapenelitian. Pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII D, dilaksanakan pada hari Kamis, pukul 10.35 s.d 12.35 WIB. Guru bahasa Indonesia (peneliti) masuk ke kelas dan langsung memulai pembelajaran dengan mengecek kehadiran siswa dan

menginformasikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai pada pembelajaran tersebut. Kemudian guru menjelaskan tentang teks eksplanasi. Setelah menjelaskan, guru melaksanakan tanya jawab kemudian memberikan tugas kepada peserta didik untuk menulis teks eksplanasi dengan memilih tema yang sudah disediakan olah guru. Siswa masih terlihat bingung tetapi tidak ada yang bertanya kepada guru. Beberapa peserta didik ada yang tidak perduli dengan tugas tersebut, ada yang bertanya kepada teman. Terlihat ada beberapa peserta didik mengobrol dan tidak perduli. Guru hanya memperhatikan peserta didik yang aktif. Setelah pukul 12.35 bel tanda berakhirnya pelajaran berbunyi. Kurang dari sepuluh peserta didik yang dapat menyelesaikan teks tersebut dan belum semuanya memenuhi standar penulisan teks yang tepat.

Setelah dilakukan penilaian, ternyata hasil teks yang dibuat peserta didik masih banyak yang menunjukkan kelemahan dalam kesesuaian isi karangan dengan tema, peserta didik belum mampu membuat teks yang padu dan runtut, penggunaan kalimat yang efektif masih kurang, pemilihan kosa kata yang tepat, dan penggunaan ejaan yang benar. Dari 32 peserta didik yang dijadikan objek penelitian, hanya` 4 peserta didik yang mampu memperoleh nilai 76-85, dengan katagori baik, 7 peserta didik yang diperoleh nilai 60-72, dengan katagori cukup, 21 peserta didik memperoleh nilai 40-56, dengan katagori kurang. Dapat disimpulkan nilai rata-rata kompetensi menulis teks eksplanasi peserta didik kelas VII D masih di bawah KKM yaitu 75.

Rendahnya kemampuan menulis teks ini didukung dengan hasil diskusi antara penulis dengan guru Bahasa Indonesia yang lain pada tanggal 20 Februari 2016. Menurut Ibu Lina Hidayati, nilai rata-rata kelas yang diajarnya untuk kompetensi menulis teks masih di atas KKM. Sementara kelas VII D untuk kompetensi tersebut, nilai rata-ratanya di bawah KKM.

Selain faktor-faktor tersebut, masalah juga disebabkan oleh faktor guru, antara lain guru Bahasa Indonesia belum menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas peserta didik, guru belum menyajikan materi menulis yang menarik, inspiratif, dan kreatif. Guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional dengan mengunakan metode ceramah dan penugasan sehingga kelas masih didominasi oleh guru. Peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan guru dan melaksanakan tugas jika guru memberikan tugas/latihan setelah penjelasan dari guru selesai. Peserta didik bersikap pasif karena hanya menerima informasi dari guru. Guru yang menjadi pusat pembelajaran. Peserta didik tidak diajarkan strategi belajar yang dapat memahami belajar, berfikir, dan memotivasi diri sendiri. Peserta didik hanya menghafal konsep, bukan menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Padahal, model dan metode yang dipilih guru dalam pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang dapat membantu peserta didik mencapai tujuan. Pembelajaran tersebut harus mampu mengubah paradigma pembelajaran yang semula berpusat pada guru menjadi berpusat pada peserta didik. Guru bukan satu-satunya sumber belajar. Peserta didik dapat belajar dari

peserta didik lain dan sumber belajar yang berada di lingkungan peserta didik, di mana pun dan kapan pun perserta didik tersebut beraktivitas. Selain itu, suatu pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori dan fakta tetapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, materi pembelajaran tidak hanya tersusun atas hal-hal sederhana yang bersifat hafalan dan pemahaman, tetapi juga tersusun atas materi yang kompleks yang memerlukan analisis, aplikasi, dan sintesis.

Solusi yang dapat dikakukan guru untuk mengatasi kekurangberhasilan pembelajaran menulis menurut peneliti adalah dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (*Claassroom Action Reseach*). Dengan melakukan penelitian tindakan kelas, guru dapat mendeteksi kelemahan dalam mengajar dan menemukan berbagai permasalahan yang dapat menggangu kualitas pembelajaran serta mencari alternatif pemecahannya. Guru akan terus menerus berupaya meningkatkan pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar peserta didik.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam situasi nyata dikelas untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapi dalam pembelajaran. Penelitian tindakan kelas harus direncanakan dengan baik dan dilakukan dalam bentuk sisklus berdasarkan kelemahan yang ada pada siklus sebelumnya. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan secara kolaborasi, observasi, dan refleksi atas tindakan yang dilakukan dengan memperhatikan hasil observasi dari situasi pembelajaran yang dilakukan guru. Berdasarkan permasalahan tersebut, sangat penting bagi para guru memahami karateristik materi, peserta didik, dan

metodologi pembelajaran dalam proses pembelajaran terutama berkaitan dengan pemilihan model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik.

Model pembelajaran yang inovatif yang dikembangkan pada KTSP dan diterapkan pada kurikulum 13 adalah pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran penemuan. Dari model-model pembelajaran tersebut penulis memilih model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) adalah sebuah pembelajaran dengan aktivitas jangka panjang yang melibatkan peserta didik dalam merancang, membuat, dan menampilkan produk untuk mengatasi permasalahan dunia nyata (Sani, 2014: 172). Model *project based learning* memiliki pengalaman belajar lebih menarik dan bermakna untuk pelajar.

Melalui model pembelajaran ini materi pembelajaran menulis dikaitkan dengan permasalahan kehidupan sehari-hari yang bersifat faktual. Permasalahan diambil yang bersifat luas dan penting serta berkaitan dengan disiplin ilmu lain. Berdasarkan permasalahan tersebut, peserta didik diminta untuk merumuskan hipotesis dan pemecahan masalah. Dengan cara ini akan melatih peserta didik berfikir kritis, memotivasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, dan semakin mudah menuangkan ide-idenya berdasarkan hal-hal yang konkret.

Penelitian ini mengenai “Peningkatan kemampuan menulis melalui model *Project Based Learning* pada peserta didik kelas VII D SMP Negeri 1 Tumijajar Tahun Pelajaran 2015/2016”. Terdapat beberapa penelitian yang serupa diantaranya, oleh Qonita Afriyani dengan judul“ Pembelajaran menulis Teks Eksplanasi dengan

Model *Project Based Learning* oleh Guru Bahasa Indonesia di MTs Negeri 2 Bandar Lampung". Penelitiannya menunjukkan bahwa pengunaan model pembelajaran *Project Based Learning* yang dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis teks eksplanasi oleh Guru Bahasa Indonesia di MTs Negeri 2 Bandar Lampung yang berupa perhatian dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang telah dirancang guru. Selain itu, penelitian Astuti, dkk dari Universitas Negeri Semarang pada tahun 2015 dengan judul "Keefektifan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam meningkatkan Kompotensi Menyusun Teks Cerita Prosedur Siswa Kelas VIII". Hasilnya menunjukkan pembelajaran dengan model berbasis proyek efektif meningkatkan kompetensi sikap kemandirian, pengetahuan, dan keterampilan menyusun teks cerita prosedur.

Berdasarkan penelitian tersebut ada persamaan dan perbedaan dari penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaan dari penelitian itu adalah sama-sama mengunakan model pembelajaran *Project Based Learning* atau pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia. Perbedaan penelitian terdapat pada jenis materi yang akan diteliti.

Peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul "Peningkatan kemampuan menulis melalui model *Project Based Learning* pada peserta didik kelas VII D SMP Negeri 1 Tumijajar Tahun Pelajaran 2015/2016", jelas berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Permasalahan yang dibahas peneliti tidak akan terjawab oleh penelitian yang dilakukan sebelumnya. Selain itu, perbedaan juga terletak pada waktu, lokasi, dan sampel yang akan diteliti.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, masalah yang akan diteliti sebagai berikut.

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menulis melalui model *Project Based Learning* pada peserta didik kelas VII D SMP Negeri 1 Tumijajar?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran melalui model *Project Based Learning* kompetensi menulis pada peserta didik kelas VII D SMP Negeri 1 Tumijajar?
3. Bagaimanakah penilaian pembelajaran melalui model *Project Based Learning* kompetensi menulis pada peserta didik kelas VII D SMP Negeri 1 Tumijajar?
4. Bagaimanakah peningkatan pembelajaran melalui model *Project Based Learning* kompetensi menulis pada peserta didik kelas VII D SMP Negeri 1 Tumijajar?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis adalah untuk mendeskripsikan beberapa hal:

1. Perencanaan pembelajaran menulis melalui model *Project Based Learning* pada peserta didik kelas VII D SMP Negeri 1 Tumijajar.

2. Pelaksanaan pembelajaran melalui model *Project Based Learning* kompetensi menulis pada peserta didik kelas VII D SMP Negeri 1 Tumijajar.

3. Penilaian pembelajaran melalui model *Project Based Learning* kompetensi menulis pada peserta didik kelas VII D SMP Negeri 1 Tumijajar.

4. Peningkatan pembelajaran melalui model *Project Based Learning* kompetensi menulis pada peserta didik kelas VII D SMP Negeri 1 Tumijajar.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi berbagai pihak yang memerlukannya, sebagaimana yang diuraikan pada bagian berikut ini.

1) Bagi Peserta Didik

   Penelitian ini bermanfaat bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuannya dalam menulis teks.

2) Bagi Guru

   a. Hasil penelitian ini dapat mewujudkan proses pembelajaran yang sistematis, efisien, dan efektif, untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

   b. Meningkatkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan bukan berpusat pada guru.

   c. Memberikan sumbangan bagi pengembangan dan penerapan pembelajaran dengan mengunakan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

3) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ide untuk memecahkan masalah pembelajaran menulis di kelas sehingga membantu terciptanya pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyanangakan.

4) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan pembanding dan pertimbangan dalam menentukan topik, fokus atau latar penelitian yang dilakukan.

BAB II
LANDASAN TEORETIS

Bagian ini menyajikan konsep-konsep yang berhubungan dengan penelitian antara lain tentang menulis, tujuan menulis, fungsi menulis, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis, menulis teks eksplanasi, menulis teks cerpen, menulis teks eksposisi, teori belajar dan pembelajaran, penilaian komponen keterampilan menulis,dan model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP).

2.1 Menulis

Menulis memiliki beberapa definisi yang dikemukakan para pakar. Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut, kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Tarigan, 2008: 22). Menulis merupakan penjabaran dari suatu gagasan resmi dan teratur, tentang suatu topik atau bahasan paragraf dan berkaitan dengan kegiatan mengarang (Keraf, 2010: 189).

Pendapat lain mengatakan bahwa menulis merupakan kegiatan komunikasi berupa informasi secara tertulis kepada pihak lain dengan mengunakan bahasa tulis sebagai medianya (Dalman, 2012: 3). Menulis itu berkaitan dengan latihan yang terus-menerus dan menjadi persoalan teknis yang pada akhirnya membuat seseorang yang terampil berbahasa (Suwarna, 2012: 47). Menulis merupakan

aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran, atau perasaan atau lambang-lambang bahasa. Menulis melibatkan berbagai aspek kebahasaan yang meliputi: pengunaan tanda baca dan ejaan, pengunaan diksi, penataan kalimat, pengembangan paragraf, pengolahan gagasan, dan pengembangan model karangan (Ibrahim dan Wahyuni, 2012: 36).

Berdasarkan pendapat para pakar diatas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu proses menyampaikan gagasan, perasaan, pesan dan angan-angan dalam bentuk simbul atau lambang tulisan yang memiliki makna. Kegiatan menulis, terdapat suatu kegiatan merangkai, mennyusun, melikiskan suatu lambang atau tulisan berupa kumpulan huruf yang berbentuk kata, kumpulan kata yang membentuk frasa atau kalimat, kumpulan kalimat yang membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf yang membentuk wacana atau paragraf yang memiliki makna.

2.1.1 Tujuan Menulis

Tujuan menulis memudahkan para pelajar dalam berfikir, menulis juga menolong kita berfikir secara kritis (Tarigan, 2008: 22). Tulisan juga mampu membantu kita dalam mengungkapkan pikiran, gagasan, keinginan, dan masalah yang sedang kita hadapi.

Orang menulis mempunyai tujuan yang bervariasi. Tujuan menulis menurut Hugo Hartig dalam Tarigan (2008: 25) yaitu sebagai berikut.

1) Tujuan Penugasan (*Asigment Purpose*)
2) Tujuan Altruistik (*Altristik Purpose*)

3) Penulis menuliskan sesuatu untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedudukan para pembaca, ingin membuat hidup pembaca lebih mudah dan menyenangkan dengan karya itu.
4) Tujuan Persuasi (*Persuasive Purpose*)

   Penulis menuliskan suatu untuk meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
5) Tujuan Informasional (*Informational Purpose*)

   Penuliskan suatu untuk memberikan informasi atau keterangan penerangan kepada pembaca.
6) Tujuan Pernyataan Diri (*Self-Expresive Purpose*)

   Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.
7) Tujuan Kreatif (*Creative Purpose*)

   Penulis menuliskan suatu untuk mencapai nilai-nilai artistik dan nilai-nilai kesenian.
8) Tujuan Pemecahan Masalah (*Aproblem-Slving*)

   Penulis menulis sesuatu untuk menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi, dan meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa setiap penulis harus mengungkapkan tujuan menulis yang akan dilakukannya. Rumusan tujuan menulis itu penting dan harus titentukan lebih dahulu karena akan menjadi titik tolak dalam kegiatan tersebut. Dengan mencamtumkan tujuan menulis, akan dikketahui apa yang harus dilakukan pada tahap penulisan.

2.1.2 Fungsi Menulis

Menulis memudahkan para pelajar dalam berpikir, menulis juga menolong kita berpikir secara kritis (Tarigan, 2008: 22). Selain itu juga menulis memudahkan dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi, memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan pertemuan atau persahabatan, meningkatkan dan mengembangkan daya tanggap kita. Tulisan juga membantu kita dalam mengungkapkan pikiran, gagasan, keinginan, dan masalah yang kita hadapi.

Pada prinsipnya fungsi utama tulisan sebagai alat berkomunikasi secara tidak langsung. Melalui sebuah tulisan, penulis dapat melukiskan atau mendiskripkan suatu sehingga pembaca diharapkan dapat memiliki gambaran tentang wujud atau keadaan sesuatu. Tulisan yang demikian berfungsi melukiskan. Tulisan pun dapat berfunngsi memberi petunjuk, memerintah, menyampaikan, mengingatkan, dan sebagainya.

Selanjutnya, manfaat-manfaat menulis bagi seseorang menurut Dalman (2012: 6) dapat dibaca dibawah ini. Manfaat yang pertama, meningkatkan kecerdasan menulis. Manfaat kedua, mengembangkan daya kreatif dan kreativitas. Manfaat ketiga, menumbuhkan keberanian. Manfaat keempat, mendorong kemauan dan kemamapuan mengumpulkan informasi.

Berdasarkan uraian fungsi menulis di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi utama tulisan sebagai alat berkomunikasi secara tidak langsung yang dapat memudahkan kita berfikir dan membantu kita mengunngkapkan pikiran dan gagasan. Melalui sebuah tulisan, penulis dapat melukiskan atau mendeskripsikan sesuatu sehingga pembaca diharapkan dapat memiliki gambaran tentang wujud

atau keadaan sesuatu. Tulisan yang demikian berfungsi melukiskan. Tulisan pun dapat berfungsi memberi petunjuk, memerintah, menyampaikan, menngingatkan, berkorespondensi, memberi tahu dan sebagainya.

2.1.3 Proses Menulis

Proses menulis melibatkan serangkaian kegiatan yang terdiri atas: tahap prapenulisan; penulisan; dan pascapenulisan. Fase prapenulisan merupakan kegiatan persiapan yang dilakukan sebelum kegiatan menulis dilakukan, termasuk ke dalamnya adalah memilih topik, menentukan tujuan, memperhatikan pembaca dan corak paragraf, mengumpulkan informasi pendukung, dan menyusun kerangka paragraf (Kosasih, 2011: 10). Selanjutnya menurut Akhdiah, dkk (2012: 3) dalam proses penulisan terdiri atas tiga tahap. 1) Tahap prapenulisan, yang merupakan tahap awal dalam menulis. 2) Tahap penulisan, yang membahas setiap butir topik yang ada dalam kerangka yang disusun. 3) Tahap perevisian, yang merupakan tahap koreksi terhadap keseluruhan tulisan dari aspek struktur tulisan dan kebahasaan. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1 Tahap dan Kegiatan dalam Proses Menulis

No	Tahap	Kegiatan
1	Prapenulisan	Tahap persiapan yang merupakan langkah awal dan dalam menulis yang mencakup kegiatan menentukan dan membahas topik tulisan, merumuskan tujuan, menentukan materi penulisan, dan menyusun kerangka (rancang bangun) karangan.
2	Penulisan	Pada tahap ini kita membahas setiap butir topik yang ada dalam kerangka yang disusun. Dalam hal ini, kita harus memilih kata-kata yang teapat untuk mendukung gagasan. Kata-kata itu lalu disusun menjadi kalimat efektif. Kalimat-kalimat itu harus disusun menjadi paragraf-paragraf yang memenuhi persyaratan. Pada tahap ini, kita menentukan judul, subjudul, dan kutipan.

3	Perevisian	Pada tahap ini mengoreksi keseluruhan tulisan dari aspek isi (kesesuaian isi dengan judul), organisasi (kesatuan dan kepaduan makna), kosa kata, pengunaan bahasa (kalimat-kalimat efektif), dan mekanik (ejaan, tanda baca, dan susunan paragraf).

Sumber: Akhdiah, dkk (2012: 3)

Berdasarkan uraian di atas proses menulis dapat disimpulkan sebagai suatu proses untuk menuangkan gagasan, dalam bentuk simbul atau tanda tulisan yang memilki makna. Dalam kegiatan menulis, terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan sesuatu lambang atau tulisan berupa kumpulan huruf yang membentu kata, kumpulan kata yang membentuk frasa atau kalimat, kumpulan kalimat yang membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf yang membentuk wacana atau paragraf yang memiliki makna. Proses menulis terdiri atas tiga tahap yakni prapenulisan, penulisan, dan perevisian

2.1.4 Faktor-faktor yang Memengaruhi Kemampuan Menulis

Faktor-faktor yang dapat memengaruhi kemampuan menulis menurut Tarigan (2008: 23), yakni memanfaatkan situasi yang tepat. Seorang yang mampu menulis dengan baik apabila ia dapat mengungkapkan maksud dengan jelas, sehingga orang lain dapat memahami apa yang diungkapkannya.

Selanjutnya, selain faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis di atas, Morsey dalam Tarigan (2008: 20) juga berpendapat yang sama, yaitu

> Tulisan dipergunakan oleh orang-orang terpelajar utuk merekam, meyakinkan, melaporkan, serta mempengaruhi orang lain dan maksud serta tujuan tersebut hanya bisa tercapai dengan baik oleh orang-orang (para penulis) yang dapat menyusun pikirannya serta mengutarakannya dengan jelas dan memudah dipahami; kejelasan tersebut tegantung pada pikiran, susunan/organisasi, penggunaan kata-kata, dan struktur kalimat yang cerah (Morsey, 1976: 132).

Faktor-faktor yang memengaruhi penulisan diatas, didukung pula oleh D. Angelo yang dikutif oleh Tarigan (2008: 23) yaitu sebagai berikut.

1. Maksud dan tujuan sang penulis (perubahan yang diharapkannya akan terjadi pada diri pembaca).
2. Pembaca (siapa yang menjadi pembacanya).
3. Waktu atau kesempatan (keadaan-keadaan yang melibatkan berlangsungnya suatu kejadian tertentu, waktu, tempat dan situasi yang menuntut perhatian langsung, masalah yang memerlukan pemecahan, dan sebagainya).

Dari uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Ada banyak faktor yang dapat memengaruhi keterampilan menulis. Pertama, penulis harus pandai memanfaatkan situasi dan waktu yang tepat. Kedua, penulis harus pandai menyusun kalimat yang efektif dan komunikatif. Ketiga, hendaknya penulis mengetahui tujuannya menulis. Keempat, penulis harus membidik, siapa yang menjadi sasaran untuk membaca tulisan tersebut. Dengan demikian, keterampilan menulis, memang dipengaruhi oleh faktor yang bervasiasi.

2.1.5 Menulis Teks Eksplanasi

Pada subbab menulis teks eksplanasi ini, peneliti akan membahas beberapa hal tentang pengertian teks eksplanasi menurut beberapa pakar. Selanjutnya pada subbab ini, peneliti akan membahas tentang pengertian teks eksplanasi, struktur teks eksplanasi, ciri bahasa teks eksplanasi, pemakaian huruf kapital, penulisan kata, pemakaian tanda baca, contoh teks eksplanasi.

2.1.5.1 Pengertian Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya atau terbentuknya sesuatu alam atau sosial (Isnatun dan Farida, 2013: 78). Priyatni (2014: 78) menambahkan teks ekspalanasi adalah teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya.

Dalam menulis teks eksplanasi, harus memperhatikan kaidah-kaidah atau aturan-aturan yang menjadi patokan dalam penilaian. Kaidah-kaidah itu antara lain tata ejaan, struktur kalimat, dan sebagainya. Oleh karena itu, menulis bukanlah kegiatan yang sederhana dan tidak perlu dipelajari, tetapi justru dikuasai (Saddhono dan Slamet, 2014: 152).

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa teks eksplanasi menjelaskan tentang proses terjadinya atau terbentuknya suatu alam atau sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya. Dalam menulis teks eksplanasi, harus memperhatikan kaidah-kaidah atau aturan-aturan yang menjadi patokan dalam penilaian. Kaidah-kaidah itu antara lain tata ejaan, struktur kalimat, dan sebagainya. Menulis bukanlah kegiatan yang sederhana dan tidak perlu dipelajari, tetapi justru dikuasai.

2.1.5.2 Struktur Teks Eksplanasi

Seperti halnya jenis-jenis teks yang lain, teks eksplanasi memiliki struktur. Teks eksplanasi disusun dengan struktur yang terdiri atas (1) judul; (2) pernyataan umum; (3) deretan penjelas; dan (4) penutup atau simpulan (Isnatun dan Farida, 2013: 78). Adapun penjelasannya secara rinci akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Judul

   Judul teks eksplanasi menggambarkan fenomena yang hendak dijelaskan. Femomena-fenomena tersebut meliputi fenomena alam atau sosial.

2. Penyataan Umum

   Pada bagian ini berisi informasi singkat tentang suatu topik yang dibicarakan.

3. Deretan Penjelas

   Pada bagian ini berisi tentang penjelasan secara detail mengenai proses atau peristiwa yang terjadi.

4. Penutup atau Simpulan

   Berisi kesimpulan atau pendapat penulis tentang peristiwa yang terjadi. Bagian ini boleh ada atau tidak ada (opsional).

2.1.5.3 Ciri Bahasa Teks Ekplanasi

Dilihat dari bahasnya, teks eksplanasi juga memiliki kekhasan yang membedakannya dengan teks-teks lain. Menurut Priyatni (2014: 85) ciri-ciri teks eksplanasi meliputi (1) memuat istilah; (2) Stuktur kalimatnya mengunakan kata sambung yang menunjukkan hubungan sebab-akibat; (3) menjelaskan kondisi (menjelaskan fenomen bukan menceritakan masa lalu); (4) pengunaan konjungsi urutan/sekuen. Adapun penjelasannya secara rinci akan dipaparkan dalam tabel berikut.

No.	Ciri	Contoh
1.	Memuat istilah	Badai tropis, siklon, bibit badai, klutser badai, gaya ceoriolis, derajat lintang.
2.	Struktur kalimatnya mengunakan katas sambung yang menunjukkan hubungan sebab-akibat	*Penyebab* angin topan adalah tingginya suhu dipermukaan laut. Perbedaan suhu yang tajam antara daratan dan lautan memicu perubahan energi didalam atmosfer *sehingga* mengakibatkan petir dan

		badai. Semakin rendah nilai tekanan udara dan semakin besar (luas) pusat tekanan rendah tersebut kekuatan badai akan semakin besar yang *mengakibatkan* kecepatan angin juga menjadi semakin besar.
3.	Menjelaskan kondisi (menjelaskan fenomena bukan menceritakan masa lalu)	Badai tripos *adalah* fenomena alam ekstrim hasil interaksi laut dan atmosfer berupa sistem awan, panas, dan badai yang terorganisir dan berputar dengan siklus tertutup tingkat rendah berlawanan arah jarum jam di belahan bumi utara dan searah jarum jam di belahan bumi selatan.
4.	Penggunaan konjungsi Urutan/sekuen	Tahap terjadinya badai tropia: Tahap 1 Terjadinya badai tropis diawali dengan munculnya Tahap 2 dan seterusnya.

Sumber: Priyatni

2.1.5.4 Pemakaian Huruf Kapital

Dalam menulis teks eksplanasi seperti yang sudah diuraikan sebelumnya, penulisannya harus memperhatikan pemakaian huruf kapital. Berdasarkan buku Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan terdapat beberapa kaidah dalam pemakaian huruf kapital atau huruf besar antara lain:

huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama pada (1) awal kalimat, (2) nama khas geografi, dan sebagainya. Adapun penjelasannya secara rinci akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Awal Kalimat

> *Sanga*t jarang orang dalam longsor bisa menyelamatkan dirinya karena karena kecepatan tanah longsor diperkirakan kecepatannya bisa mencapai 100 km/jam kecepatan yang mustahil untuk lari bagi manusia tanpa peralatan. *Selain* itu setelah kejadian pun korban selamat tidak sedikit akan mengalami trauma yang mendalam. Jika mendengar suara gemuruh besar di dekat anda maka segeralah lari menuju ketempat atau wilayah
> *Sumber: Priyatni*

2. Nama Khas Geografis

   Longsor adalah sebuah peristiwa dimana terjadinya gerakan tanah atau biasa disebut geologi yang terjadi karena adanya pergerakan masa batuan / tanah dengan berbagai tipe dan jenis seperti jatuhnya bebatuan atau gumpalan besar tanah. Tanah longsor atau amblas secara garis besar bisa terjadi karena dua faktor yaitu faktor pendorong dan faktor pemicu. Faktor pendorong merupakan faktor yang mempengaruhi kondisi material sendiri, sedangkan faktor pemicu adalah faktor penyebab bergeraknya material tersebut.
   Sumber: Priyatni

2.1.5.5 Penulisan Kata

Dalam menulis teks ekspalanasi, seperti yang sudah diuraikan sebelumnya, penulisannya harus memperhatikan penulisan kata. Berdasarkan buku Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan terdapat beberapa kaidah dalam penulisan kata antara lain: (1) kata dasar; (2) kata ulang; (3) kata depan *di*, *ke*, *dari*, dan sebagainya. Adapun penjelasanya secara rinci akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Kata Dasar

   Kata yang berupa kata dasar ditulis sebagai satu kesatuan. Contohnya kata *menerjang*, *berasal*, *berlawanan*, *searah*, *belahan*, dan sebagainya.

2. Kata Ulang

   Bentuk ulang ditulis dengan mengunakan tanda hubung di antara unsur-unsurnya. Contohnya *unsur-unsur*, *ciri-ciri*, *mata-mata*, dan lain-lain.

3. Kata Depan

   Kata depan *di*, *ke*, dan *dari* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya, kecuali di dalam gabungan kata yang sudah lazim dianggap sebagai satu kata, seperti *kepada* dan *daripada*.

2.1.5 6 Pemakaian Tanda Baca

Dalam menulis teks eksplanasi, seperti yang sudah diuraikan sebelumnya, penulisannya harus memperhatikan pemakaian tanda baca. Berdasarkan Buku Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan terdapat beberapa kaidah dalam pemakaian tanda baca antara lain: tanda titik (.), tanda koma (,), tanda hubung (-), dan sebagainya. Adapun penjelasannya secara rinci akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Tanda Titik

   Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pernyataan atau seruan. Contohnya sebagai berikut.

   1. Badai tropis bergerak diatas laut mengikuti arah mata angin.
   2. Suatu daerah bertekanan udara sangat rendah.

2. Tanda Koma

   Tanda koma dipakai diantara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.

   Ada tiga hal yang paling berbahaya dari badai tropis, yaitu sambaran petir, banjir bandang, dan angin kencang.
   Sumber: Priyatni

3. Tanda Hubung

   Tanda hubung digunakan untuk menyambung bagian-bagian tanggal dan huruf dalam kata yang dieja satu-satu.

   Secara umum, badai tropis berbentuk dan berkembang di perairan tropis dan memiliki gaya coriolius (gaya akibat rotasi bumi pada sumbunya) yang cukup.
   Sumber: Priyatni

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menulis teks eksplanasi banyak hal yang harus diperhatikan yaitu struktur teks, ciri bahasa teks eksplanasi, pemakaian huruf kapital, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca. Struktur teks eksplanasi ada empat terdiri atas judul, pernyataan umum, deretan penjelas, dan penutup atau simpulan. Ciri bahasa teks eksplanasi terdiri atas memuat istilah; stuktur kalimatnya mengunakan kata sambung yang menunjukkan hubungan sebab-akibat; menjelaskan kondisi (menjelaskan fenomen bukan menceritakan masa lalu); pengunaan konjungsi urutan/sekuen.

Pemakaian huruf kapital berdasarkan buku Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan terdapat beberapa kaidah dalam pemakaian huruf kapital atau huruf besar antara lain: huruf kapital atau huruf besar. Penulisan kata berdasarkan buku Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia antara lain kata dasar; kata ulang; kata depan *di*, *ke*, *dari*. Pemakaian tanda baca. berdasarkan Buku Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan terdapat beberapa kaidah dalam pemakaian tanda baca antara lain: tanda titik (.), tanda koma (,), tanda hubung (-).

2.1.5.7 Contoh Teks Eksplanasi

Berdasarkan pemaparan teks ekspalanasi berkaitan dengan pengertian, struktur, ciri bahasa, pemakaian huruf kapital, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca. Berikut ini akan disajikan contoh teks eksplanasi dapat dilihat pada lampiran.

2.1.6 Menulis Teks Cerpen

Pada subbab menulis teks cerpen ini, peneliti akan membahas beberapa hal tentang pengertian teks cerpen menurut beberapa pakar. Selanjutnya pada subbab

ini, peneliti akan membahas tentang pengertian teks cerpen, struktur teks cerpen, ciri bahasa teks cerpen, pemakaian huruf kapital, penulisan kata, pemakaian tanda baca, contoh teks cerpen.

2.1.6.1 Pengertian Teks Cerpen

Teks cerpen atau cerita pendek adalah jenis karya sastra yang berupa kisah atau cerita tentang manusia dan seluk beluknya lewat tulisan pendek. Cerita pendek (cerpen) merupakan sebuah bentuk karya sastra berupa prosa naratif yang bersifat fiktif. Isinya tidak lebih dari 10.000 kata. Cerita pendek atau sering disingkat sebagai cerpen adalah suatu bentuk prosa naratif fiktif. Cerita pendek cenderung padat dan langsung pada tujuannya dibandingkan karya-karya fiksi yang lebih panjang, seperti novella(dalam pengertian modern) dan novel. Cerita pendek yang sukses mengandalkan teknik sastra seperti tokoh, plot, tema, bahasa daninsight secara lebih luas dibandingkan dengan fiksi yang lebih panjang (Priyatni, 2013: 90).

Berdasarkan uraiaan di atas, penulis menyimpulkan bahwa teks cerpen atau cerita pendek adalah jenis karya sastra yang berupa kisah atau cerita tentang manusia dan seluk beluknya lewat tulisan pendek. Cerita pendek (cerpen) merupakan sebuah bentuk karya sastra berupa prosa naratif yang bersifat fiktif. Isinya tidak lebih dari 10.000 kata yang berkembang sebagai sebuah miniatur.

2.1.6.2 Struktur Teks Cerpen

Seperti halnya jenis-jenis teks yang lain, teks cerpen memiliki struktur. Teks cerpen disusun dengan struktur yang terdiri atas (1) judul, (2) orentasi, (3) komplikasi, (4) resolusi

2.1.6.3 Ciri-Ciri Teks Cerpen

Seperti banyak bentuk seni manapun, ciri khas dari sebuath cerita pendek berbeda-beda menurut pengarangnya. Adapun yang menjadi ciri khusus cerpen, di antaranya sebagai berikut.

a. Isinya cenderung kurang kompleks
b. Fokus cerita terpusat pada satu kejadian
c. Hanya menggunakan satu alur cerita yang rapat
d. Tokoh dalam cerpen sangat terbatas dan diulas secara sekilas
e. Setting yang digunakan biasanya tunggal
f. Tempo waktunya relatif pendek
g. Menampilkan konflik yang tidak menimbulkan perubahan nasib pada tokohnya (Priyatni, 2013 91).

2.1.6.4 Unsur-Unsur Teks Cerpen

a) Unsur-Unsur Intrinsik

1. Tema

Tema yaitu pokok gagasan menjadi dasar pengembangan cerita pendek. Tema suatu cerita merupakan segala persoalan, baik itu berupa masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, kecemburuan dan sebagainya. Untuk mengetahui tema suatu cerita, diperlukan apresiasi menyeluruh terhadap berbagai unsur karangan itu. Bisa saja temanya itu dititipkan pada unsur penokohan, alur, ataupun pada latar.

2. Plot atau Alur

Plot yaitu rangkaian peristiwa yang direka dan dijalin dengan seksama sehingga menggerakkan jalan cerita melalui perkenalan klimaks dan penyelesaian. Pada umumnya alur terdiri atas beberapa tahap diantaranya:

a. Pengenalan: Tahap ini menguraikan latar cerita atau penokohan.

b. Penampilan masalah / konflik: Tahap ini menceritakan persoalan yang dihadapi pelaku cerita. Dalam tahap ini akan terjadi konflik antarpelaku.

c. Konflik memuncak: Tahap ini menceritakan konflik yang dihadapi pelaku semakin meningkat.

d. Puncak ketegangan/ klimaks: Tahap ini menggambarkan ketegangan masalah dalam cerita atau masalah itu telah mencapai klimaks/ puncak.

e. Ketegangan menurun: Tahap ini menceritakan masalah yang telah berangsur-angsur dapat diatasi dan kekhawatiran mulai hilang.

f. Penyelesaian: Tahap ini menceritakan masalah tersebut sudah dapat diatasi. Pengarang memberikan pemecahan dari semua peristiwa sebelumnya.

3. Penokohan dan Perwatakan

Penokohan yaitu cerita pengarang menggambarkan dan mengembangkan watak para pelaku yang terdapat di dalam karyanya. Untuk mengetahui watak pelaku cerita, perhatikanlah!

a. Apa yang dilakukan pelaku;

b. Apa yang dikatakan pelaku;

c. Bagaimana sikap pelaku dalam menghadapi persoalan;

4. Seting atau Latar

Latar yaitu tempat dan waktu terjadinya cerita. Latar ini berguna untuk memperkuat tema, menuntun watak tokoh, dan membangun suasana cerita. Latar terdiri atas latar tempat, waktu dan sosial.

5. Sudut Pandang

Sudut pandang yaitu posisi pengarang dalam membawakan cerita. Ada beberapa macam sudut pandang bercerita.

a. Sudut pandang orang pertama: Pengarang memakai istilah “aku” untuk menghidupkan tokoh, seolah-olah dia menceritakan pengalamannya sendiri.
b. Sudut pandang orang ketiga: Pengarang memilih salah seorang tokohnya untuk menceritakan orang lain. Tokoh yang diceritakan itu disebut “dia”.
c. Sudut pandang pengarang sebagai pencerita (*objective point of view*): Pengarang hanya menceritakan apa yang terjadi, seolah-olah pembaca menonton pementasan sandiwara. Pembaca hanya bisa menafsirkan cerita berdasarkan kejadian, dialog, dan perbuatan para pelakunya karena pengarang tidak memberikan petunjuk atau tuntunan terhadap pembaca.
d. Sudut pandang serba tahu (*omniscient point of view*): Pengarang seolah serba tahu segalanya. Ia dapat menciptakan apa saja yang diperlukan untuk melengkapi ceritanya sehingga mencapai efek yang diinginkan. Pengarang bisa mengomentari kelakuan para pelakunya dan dapat berbicara langsung dengan pembaca

6. Amanat

Amanat yaitu pesan yang ingin disampaikan pengarang melalui karyanya kepada pembaca atau pendengar. Pesan bisa berupa harapan, nasehat, kritik dan sebagainya.

b. Unsur Ekstrinsik pada Cerpen

1. Latar belakang pengarang: Kehidupan pengarang dan kejiwaannya berpengaruh terhadap proses penciptaan karya sastra.
2. Aspek-aspek sosial politik: Situasi sosial politik seperti masalah ekonomi, budaya, dan pendidikan akan berpengaruh terhadap karya sastra.
3. Hasil pemikiran manusia atau masyarakat: Hasil pemikiran manusia, baik berupa ideologi, filsafat, maupun pengetahuan lain juga berpengaru terhadap karya sastra. Kedekatan sastrawan dengan Tuhan, misalnya, akan melahirkan karya sastra yang sarat dengan pesan religius.
4. Semangat zaman, atmosfer, atau iklim tertentu: Semangat zaman yang dimaksud disini menyangkut masalah aliran seni.

2.1.6.5 Contoh Teks Cerpen

Pada contoh cerpen dapat dibaca di halaman lampiran dengan judul "MARTINI" *Oleh: Kurniawan Lastanto.*

2.1.7 Menulis Teks Eksposisi

Pada subbab menulis teks eksposisi ini, peneliti akan membahas beberapa hal tentang pengertian teks eksposisi menurut beberapa pakar, struktur teks eksposisi, pola pengembangan teks eksposisi, dan contoh teks eksposisi.

2.1.7.1 Pengertian Teks Eksposisi

Banyak pengertian teks eksposisi menurut pakar, dengan sudut pandang yang berbeda-beda. Teks eksposisi adalah teks yang memaparkan atau menerangkan suatu hal atau objek. Teks eksposisi mengharapkan pembaca dapat memahami objek yang dipaparkan dengan sejelas-jelasnya. Upaya yang dilakukan dalam memaparkan masalah tersebut, teks eksposisi mengunakan data dan fakta, grafik, contoh, dan lain sebagainya (Kosasih, 2011: 30).

Pakar lain berpendapat bahwa yang dimaksud dengan eksposisi adalah salah satu jenis teks yang dimaksudkan untuk memaparkan pengetahuan dan pengalaman si penulis yang diperolehnya dari kajian pustaka atau lapangan dengan tujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan pembaca tentang suatu hal. Meskipun demikian, teks eksposisi ini tidak untuk mempengaruhi si pembaca, ia hanya memaparkan saja agar dapat menambah pengetahuan dan pengalaman si pembaca (Dalman, 2012: 119).

Berdasarkan pendapat pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi adalah jenis teks yang memaparkan suatu hal untuk memberikan informasi yang sejelas-jelasnya kepada pembaca. Teks eksposisi biasanya disertai data, fakta, grafik, dan contoh berdasarkan hasil kajian pustaka atau pengamatan di lapangan.

2.1.7.2 Struktur Teks Eksposisi

1. Tesis (Pernyataan Pendapat)

   Tesis berisi tentang penyataan-pernyataan yang ada dalam teks eksposisi, pernyataan pendapat yang berkaiatan dengan judul teks yang akan dibuat.

Dalam teks eksposisi struktur tesis sangat penting karena awal permasalahan yang akan dibahas.

2. Argumentasi

   Argumentasi adalah pendapat-pendapat yang diungkapkan dalam teks eksposisi sesuai dengan judul dan tema sehingga menjadi paragraf yang padu dan runtut. Argumentasi yang diungakapkan oleh penulis harus nyata bukan bersifat hayal.

3. Penegasan Ulang

   Penegasan ulang berisis tentang pendapat yang ada dalam teks eksposis yang disimpulkan. Bisa berupa simpulan dari semua isi teks atau simpulan yang isinya suatu manfaat atau akibat (Kemendikbud, 2013:177).

2.1.7.3 Pola Pengembangan Teks Eksposisi

Pola pengembangan teks eksposisi menurut Kosasih, (2013: 30) ada tiga pola. Pola pengembangan teks eksposisi yang pertama, pola proses. Pola pengembangan teks eksposisi yang kedua, pola sebab-akibat. Pola pengembangan teks yang ketiga, ilustrasi.

Pola pengembangan teks eksposisi yang pertama, pola proses. Pola proses ini merupakan suatu urutan dari tingkatan-tingkatan atau tindakan-tindakan untuk menciptakan atau menghasilkan suatu kejadian atau peristiwa. Langkah-langkah untuk menyusun sebuah proses yang pertama penulis harus mengetahui perincian-perincian secara menyeluruh. Langkah-langkah untuk menyusun sebuah proses yang kedua penulis harus membagi proses tersebut atas tahap-tahap kejadiannya.

Langkah-langkah untuk menyusun sebuah proses yang ketiga penulis menjelaskan tiap urutan itu ke dalam detail-detail yang tegas sehingga pembaca dapat melihat seluruh proses dengan jelas (Kosasih, 2011: 30)

Pola pengembangan teks eksposisi yang kedua, pola sebab-akibat. Dalam pengembangan sebab akibat ini, sebab dapat menjadi kalimat utama, sedangkan akibat sebagai kalimat penjelas dalam perincian pengembangannya. Meskipun demikian, dapat juga akibat yang dijadikan kalimat utama, sebaliknya sebab dijadikan kalimat penjelas dalam perincian pengembangannya (Kosasih,2011: 30).

Pola pengembangan teks eksposisi yang ketiga, ilustrasi. Dalam teks eksposisi, ilustrasi-ilustrasi tersebut dipakai untuk menjelaskan maksud penullis. Hal itu dilakukan karena gagasan yang terlalu luas, memerlukan ilustrasi-ilustrasi kongkret. Dalam hal tersebut, pengalaman-pengalaman pribadi merupakan bahan ilusttrasi yang paling efektif dalam menjelaskan gagasan-gagasan tersebut (Kosasih, 2011: 31).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada tiga cara pengembangan teks eksposisi. Pola pengembangan teks eksposisi yang pertama, pola proses. Pola proses ini merupakan suatu urutan dari tingkatan-tingkatan atau tindakan-tindakan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu kejadian atau peristiwa. Pola pengembangan teks eksposisi yang kedua, pola sebab-akibat. Dalam pengembangan pola sebab-akibat ini, sebab dapat menjadi kalimat utama, sedangkan akibat sebagai kalimat penjelas dalam perincian pengembangannya begitu juga sebaliknya. Pola pengembangan teks eksposisi yang ke tiga, ilustrasi. Dalam teks eksposisi ilustrasi-ilustrasi tersebut dipakai untuk menjelaskan

maksud penulis. Contoh-contoh dalam ilustrasi digunakan untuk mengkongkretkan suatu prinsip yang umum dan sudah diuraikan sebelumnya.

2.1.7.4 Contoh Teks Eksposisi

Berdasarkan uraian di atas, contoh teks eksposisi dapat dibaca di halaman lampiran.

2.2..Penilaian Komponen Keterampilan Menulis

Penilaian komponen keterampilan menulis yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi hal-hal berikut ini. Komponen keterampilan menulis yang pertama, isi tulisan. Kemampuan keterampilan menulis yang kedua, organisasi isi (kepaduan makna). Komponen keterampilan menulis yang ketiga, tata bahasa atau lebih khususnya mengenai kalimat efektif. Komponen keretampilan yang keempat, diksi. Komponen keterampilan menulis yang kelima, ejaan yang fokus pada pemakaian huruf kapital dan tanda baca, titik dan koma.

2.2.1 Isi Tulisan

Isi tulisan merupakan gagasan yang mendasari keseluruhan tulisan. Gagasan yang baik didukung oleh beberapa hal sebagai berikut. Pertama, gagasan pokok harus dengan jelas dinyatakan dalam kalimat yang lengkap. Kedua, kesesuaian isi atau bahan dengan tujuan penullisan. Ketiga, kemampuan menjelaskan topik yang dikemukakan (Akhadiah dkk, 2012: 29).

Berdasarkan pendapat pakar di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam isi tulisan yang akan dinilai yakni kesesuaian isi tulisan atau bahan tulisan dengan tujuan penulisan atau kesesuaian isi tulisan dengan tema yang disarankan atau

yang dipillih penulis. Dengan kata lain, isi tulisan dapat dilihat dari kesesuaian judul dengan isi, atau kesesuaian tema yang dipilih dengan isi paragraf atau teks yang akan dibuat.

2.2.2 Organisasi Isi

Organisasi tulisan yang baik harus memenuhi persyaratan berikut ini (1) Tiap paragraf hanya mengandung satu gagasan pokok atau satu topik. (2) Tiap paragraf harus disusun dengan kalimat yang mempunyai hubungan timbal-balik. (3) Tiap paragraf harus berisi kalimat-kalimat penjelas yang cukup menunjang kejelasan topik atau kalimat utama (Akhdiah dkk, 2012: 148).

Berdasarkan pendapat pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa organisasi isi terdiri atas aspek kepaduan (koherensi) makna dan kohesi (kekompakan) bentuk. Suatu tulisan dikatakan koheren jika ada kepaduan antara gagasan yang dikemukakan kalimat yang satu dengan yang lainnya. Kalimat-kalimatnya mempunyai hubungan timbal-balik serta secara bersama-sama membahas satu-satu gagasan utama. Kohesi (kekompakan) bentuk berkaitan dengan penggunaan kata-katanya.

2.2.3 Tata Bahasa

Aspek kebahasaan yang dapat dijadikan petunjuk penyajian bahasa yang baik dalam sebuah tulisan yakni keefektifan kalimat. Kalimat efektif adalah kalimat yang logis, padu, sejajar, dan hemat sehingga kalimatnya lebih komunikatif dan informatif, yang disampaikan penulis atau pembicara dapat sampai dengan sempurna (Samhati dkk, 2013: 93).

Sehubungan dengan kalimat efektif di atas, Kosasih (2011: 72) menyatakan bahwa kalimat efektif memiliki ciri-ciri (1) kesatuan gagasan, (2) kepaduan, (3) kelogisan, (4) kehematan, (5) penekanan. Samhati, dkk (2013: 95) menyatakan ciri utama sebuah kalimat efektif adalah (1) kelogisan, (2) kepaduan, (3) kesejajaran, (4) kehematan, (5) kevariasian, dan (6). kefokusan.

Berdasarkan uraian pakar di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tulisan yanng baik harus memperhatikan keefektifan kalimatnya. Kalimat efektif yaitu kalimat yang logis, padu, hemat, dan fokus pada masalah yang akan disampaikan. Jika penulis sudah mengunakan kalimat yang efektif, tulisannya akan lebih komunikatif. Jadi, kalimat efektif sebaiknnya memperhatikan kelogisan, kepaduan, kesejajaran, kehematan, kevariasian, dan kefokusan.

2.2.3.1 Kelogisan

Samhati, dkk (2013: 98) menyatkan bahwa kelogisan adalah kalimat yang masuk akal dan idenya dapat diterima oleh akal sehat manusia. Kelogisan tersebut terlihat pada kalimat yang jelas dan terarah, contoh kalimat yang logis sebagai berikut. (1b) Acara selanjutnya, sambutan Ketua OSIS SMA Negeri 6 Metro. Saudara Rian, kami persilakan. Kalimat tersebut menjadi tidak logis jika dipersilakan bukan Rian melainkan seperti contoh berikut. (1a) Waktu dan tempat kami persilakan. Kalimat tersebut tidak logis karena yang diminta memberikan sambutan yaitu ketua osis atau saudara Rian, tetapi yang dipersilakan frasa waktu dan tempat, yang tidak dapat jalan seperti manusia. Perhatikan contoh kalimat berikut.

Tidak Logis (a)	Logis (b)
(1a) Acara selanjutnya, sambutan *Ketua OSIS* SMA Negeri 6 Metro. *Waktu dan tempat* kami persilakan.	(1b) Acara selanjutnya, sambutan ketua OSIS SMA Negeri 6 Metro. *Saudara Rian*, kami persilakan.

Berdasarkan uraian di atas, kelogisan adalah kalimat yang masuk akal dan idenya dapat diterima oleh akal sehat manusia. Kelogisan tersebut terlihat pada kalimat yang jelas dan terarah. Contoh kalimat yang logis seperti yang sudah dipaparkan diatas.

2.2.3.2 Kesejajaran

Kesejajaran merupakan kalimat yang mempunyai kesamaan bentuk, makna, dan perincian sehingga memudahkan pemahaman (Samhati dkk, 2013: 99). Kesejajaran bentuk berhubungan dengan struktur klausa, sedangkan kesejajaran makna berkaitan dengan kesejajaran informasi yang diungkapkan. Contoh kalimat yang mempunyai kesejajaran sebagai berikut. Kalimat pada kolom (a) ketidaksejajaran bentuk terlihat pada klausa pasif dan klausa aktif. Pada kolom (b) kesejajaran bentuk terlihat pada kesejajaran bentuk yang sama-sama mengunakan klausa pasif.

Perhatikan contoh berikut ini.

Ketidaksejajaran Bentuk (a)	Kesejajaran Bentuk
2 (a) Judul paragraf telah *dipiih*, tetapi anggota kelompok saya, belum *menyetujuinya*	2 (b) Judul paragraf telah *dipilih*, tetapi judul itu belum *disetujui* kelompok saya.

Berdasarkan uraian di atas, proses menulis dapat disimpulkan sebagai suatu proses untuk menuangkan gagasan, dalam bentuk simbol atau tanda tulisan yang memiliki makna. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai,

menyusun, melukiskan suatu lambang atau tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata yang membentuk frasa atau kalimat, dan kumpulan paragraf yang membentuk wacana atau paragraf yang memiliki makna. Proses menulis melibatkan serangkaian kegiatan yang terdiri atas lima tahap yakni prapenulisan, penulisan, dan perevisian.

Ketidak Sejajaran Makna (a)	Kesejajaran Makna
3 (a) Hendrix tidak memperdulikan dan mempunyai kepentingan terhadap masalah itu....	3 (b) Hendrix tidak memperdulikan dan tidak mempunyai kepentingan terhadap masalah itu....

2.2.3.3 Kepaduan

Kepaduan adalah hubungan yang padu dalam kalimat antara kata atau kelompok kata sehingga memiliki kesatuan pikiran dan koherensi yang baik. Kalimat dinyatakan tidak padu, apabila penulis atau pembaca keliru dalam mengunakan preposisi atau konjungsi (Samhati dkk, 2013: 98).

Selanjutnya, Kosasih (2011: 73 menyatakan bahwa kepaduan adalah hubungan timbal balik yang jelas antara unsur-unsur pembentuk kalimat itu. Kepaduan kalimat akan terganggu apabila (1) penggunaan kata ganti yang salah. (2) kata depan yang tidak jelas, (3) kata penghubung yang tidak jelas.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kepaduan adalah hubungan yang harmonis antara unsur-unsur pembentuk kalimat sehingga menghadirkan kesatuan pikiran. Hal tersebut, dapat terlihat ketepatan penggunaan kata ganti, kata depan, dan kata hubung antarkalimat atau antarparagraf.

Ketidakpaduan (a)	Kepaduan (b)
(4a) Selanjutnya, saya akan jelaskan Pentingnya persuasi bagi kita	(4b) Selanjutnya, akan saya jelaskan Pentingnnya persuasi bagi kita

Kalimat pada kolom (a) keterangan aspek seperti akan harus, telah, belum, masih, sedang, dan sebagainya. Tidak dapat disisipkan pada kata kerja pasif yang berupa ikatan erat pelaku orang I dan orang II dengan pokok kata kerja. Sebaliknya, kata-kata keterangan aspek tersebut, disisipkan diantara S dan P pada kalimat aktif.

2.2.3.4 Kehematan

Kehematan adalah pemakaian kata yang cermat dan menghindari penggunaan kata mubazir, baik melalui penghilangan subjek berulang, penghilangan bentuk ganda, maupun penghematan kata. Penghematan kata itu dilakukan, antara lain, dengan cara (1) penghilangan subjek berulang (....saya,saya...), (2) penghilangan bentuk ganda (agar/supaya), (3) penghematan penggunaan kata (segala resiko-resiko/segala resiko-resiko) (Samhati dkk, 2013: 103).

Berdasarkan pendapat para pakar di atas, kehematan dalam berbahasa hanya dapat terwujud, jika si pemakai bahasa tersebut teliti menggunakan kata-kata sehingga tidak ada kata yang bermakna ganda. Kata yang bermakna ganda dapat menimbulkan kalimat yang ambigu.

2.2.3.5 Diksi

Diksi adalah pilihan kata. Syarat diksi yang baik harus mengandung ketepatan penggunaan kata berkenaan gagasan dan kesesuaian pengguna kata dengan paragraf. Persyaratan ketepatan menyangkut makna, aspek logika kata-kata, kata-kata yang dipilih harus secara tepat mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan. Selanjutnya persyaratan kesesuaian menyangkut kecocokan antara kata yang dipakai dengan kesempatan/situasi dan keadaan pembaca (Akhdiah dkk, 2012:82).

Berdasarkan pendapat para pakar di atas, diksi dalam berbahasa dapat terwujud, jika si pemakai bahasa harus teliti dalam memilih kata-kata secara tepat dalam kesempatan/situasi.

2.2.3.6 Ejaan

Ejaan adalah seperangkat aturan penulisan huruf, kata, dan tanda baca, peraturan dalam ejaan meliputi pemakaian huruf, pemenggalan kata, penulisan kata, penulisan unsur-unsur serapan, dan pemakaian tanda baca (Samhati dkk, 213: 17). Dalam penelitian ini, ejaan yang diteliti difokuskan pada pemakaian huruf kapital, pemakaian tanda titik koma. Berdasarkan komponen penilaian keterampilan menulis di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu proses untuk menyampaikan gagasan, perasaan, pesan dan angan-angan, dalam bentuk simbul yang memiliki makna. Dalam kegiatan menulis, terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan sesuatu lambang atau tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata yang membentuk frasa, klausa, atau kalimat, kumpulan kalimat yang membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf yang membentuk wacana atau paragraf yang memiliki makna.

2.3 Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada individu yang terjadi melalui pengalaman baik disengaja maupun tidak disengaja yang berlangsung sepanjang waktu untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan kebiasaan yang baru. Belajar bukan hanya semata-mata mentransfer pengetahuan yang ada di luar diri pembelajar, tetapi lebih pada bagaimana otak memproses dan menginterpretasikan pengalaman yang baru dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya dalam formal yang baru.

Belajar adalah proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi terampil, dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun karena dorongan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai dan merupakan proses sistemik yang dinamis, konstuktif, dan organik (Thobroni, 2015: 20).

Prinsip-prinsip belajar

1. Sebagai hasil tindakan trasional instrukmental, yaitu perubahan yang disadari.
2. Kontinu atau berkesenambungan dengan perilaku lainnya.
3. Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup.
4. Positif atau berakumulasi.
5. Aktif sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan.
6. Permanen atau tetap.
7. Bertujuan dan terarah.
8. Mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan (Soprojono dalam Thobroni, 2011: 19).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku pada individu yang sedang belajar. Perubahan tersebut bersifat permanen dan dilakukan sacara sengaja dan terarah untuk memperoeh ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pengertian, yang bermanfaat sebagai bekal hidup.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar

lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan (Trianto, 2009: 17). Jadi, pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana diantara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang insten dan terarah menuju target yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Dari berbagai pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan peserta didik dalam lingkungan belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi untuk menyampaikan pesan antara sumber pesan ke penerima pesan melalui saluran/media tertentu. Pesan, sumber pesan, saluran media, dan penerima pesan merupakan komponen-komponen proses komunikasi. Proses yang akan dikomunikasikan adalah isi kurikulum, sumber pesannya bisa guru, siswa, buku, narasumber lain, maupun media.

Kunci pembelajaran terdapat pada guru dan siswa. Keduanya sebagai subjek dalam pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang harus mengelola pembelajaran secara baik dan terarah. Pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa, baik secara personal maupun secara sosial. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan dari guru ke siswa, kecuali hanya dengan keaktifan siswa menular. Konsep siswa harus aktif terus-menerus sehingga selalu terjadi perubahan konsep ilmiah.

2.3.1 Teori Belajar Konstruktivistik

Teori belajar konstruktivistik menyatakan bahwa seseorang yang belajar berarti membentuk pengertian atau pengetahuan secara aktif dan terus menerus. Pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-faktanya, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Bagi

siswa agar dapat benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, berusaha dengan susah payah dengan ide-ide. (Slavin dalam Trianto, 2009: 28)

Prinsip yang paling penting menurut teori konstruktivis adalah guru tidak boleh hanya memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan didalam benaknya. Seorang guru dapat membantu proses ini dengan cara membuat pembelajaran menjadi sangat bermakna dan relevan bagi siswa. Selain itu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide yang mengajak siswa mengemukakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar (Thobroni, 2015: 93).

Pembelajaran konstuktivis memiliki karateristik sebagai berikut.

1. Memberi peluang kepada siswa untuk membina pengetahuan baru melalui keterlibatanya dalam dunia sebenarnya.
2. Mendorong ide-ide pembelajar sebagai panduan merancang pengetahuan.
3. Mendukung pembelajaran secara kooperatif.
4. Mendorong dan menerima usaha dan hasil yang diperoleh pembelajar.
5. Mendorong pembelajar mau bertanya dan berdialok dengan guru.
6. Menganggap proses pembelajaran sebagai alasan yang sama penting dengan hasil pembelajaran.
7. Mendorong proses inkuiri pada pembelajaran melalui kajian dan eksprimen.

Strategi-strategi belajar pada teori konstruktivis adalah

1. *top-down processing* yaitu siswa belajar mulai dari masalah yang kompleks untuk dipecahkan;
2. *Cooperative learning* adalah strategi yang digunakan untuk proses belajar mengajar agar siswa lebih mudah dalam mengahadapi problem;
3. *generative learning* yaitu strategi yang menekankan pada integrasi yang aktif antara materi atau pengetahuan yang baru diperoleh dengan skemata.

2.3 2 Teori Belajar John Dewey

Pendidikan harus mempunyai perubahan orientasi, yaitu pendidikan gaya baru yang menekankan pada kebebasan siswa. Hal ini disebabkan pendidikan gaya lama lebih memaksakan pengetahuan dan jauh dari nilai menunjukan bagi pengalaman pribadi. Pemecahan masalah yang diterapkan dalam metode reflektif merupakan proses berpikir, hati-hati, yang dilandasi proses berpikir ke arah kesimpulan-kesimpulan yang definitif melalui lima langkah.

1. Siswa mengenali masalah, masalah itu datang dari luar diri peserta didik.
2. Selanjutnya, siswa akan menyelidiki dan menganalisis kesulitannya dan menentukan masalah yang dihadapi.
3. Menghubungkan uraian-uraian hasil analisisnya satu sama lain, dan mengumpulkan berbagai kemungkinan guna memecahkan masalah tersebut. Dalam bertindak ia dipimpin oleh pengalamannya sendiri.
4. Menimbang kemungkinan jawaban atau hipotesis dengan akibatnya masing-masing.
5. Mencoba mempraktikan salah satu kemungkinan pemecahan yang dipandangnya terbaik. Hasilnya akan membuktikan betul tidaknya

pemecahan masalah itu. Bila pemecahan masalah itu salah atau kurang tepat, maka akan dicoba kemungkinan yang lain sampai ditemukan pemecahan masalah yang benar yang akan berguna untuk hidup.

Namun, langkah-langkah tersebut tidak dipandang secara kaku dan mekanistis, artinya tidak mutlak harus mengikuti urutan seperti itu. Siswa dapat bolak-balik antara masalah dan hipotesis ke arah pembuktian dan kesimpulan dalam batas-batas aturan yang bervariasi. Dengan demikian jelas betapa pentingnya makna bekerja karena bekerja memberikan pengalaman dan pengalaman memimpin orang berfikir sehingga dapat bertindak bijaksana dan benar. Pengalaman akan mempengaruhi budi pekerti. Pengalaman dibedakan menjadi dua yaitu pengalaman positif dan pengalaman negatif. Pengalaman positif adalah pengalaman yang benar sebab faedahnya dapat diterapkan di dalam kehidupan. Sebaliknya pengalaman negatif adalah pengalaman yang salah dan tidak perlu digunakan lagi.

2.3.3 Teori Belajar David Ausubel

Belajar dikatakan bermakna jika informasi yang akan dipelajari peserta didik disusun sesuai dengan struktur kognitif yang miliki peserta didik sehingga peserta didik dapat mengaitkan informasi barunya dalam struktur pengertian yang dimilikinya (Dahar dalam Trianto, 2009: 37).

Jenis-jenis belajar yaitu

1. Belajar bermakna (*meaningful learning*)
2. Belajar menghapal (*rote learning*)

Belajar bermakna merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Agar terjadi pembelajaran bermakna maka konsep baru atau informasi baru harus dikaitkan dengan konsep-konsep yang sudah ada dalam struktur kognitif peserta didik. Jika peserta didik hanya mencoba menghafalkan informasi baru itu tanpa menghubungkan dengan struktur kognitifnya maka terjadilah belajar dengan hafalan.

Berdasarkan teori Ausubel dalam membantu peserta didik menanamkan pengetahuan baru dari suatu materi, sangat diperlukan konsep-konsep awal yang sudah dimiliki peserta didik yang berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari. Jika dikaitkan dengan pembelajaran berbasis proyek, supaya peserta didik mampu mengerjakan permasalahan yang autentik sangat memerlukan konsep awal yang sudah dimiliki peserta didik sebelumnya untuk suatu penyelasaian nyata dari permasalahan yang nyata.

2.3 4. Pengertian Kemampuan

Kemampuan yaitu keterampilan untuk mengeluarkan semua sumber daya internal, keunggulan dan bakat agar bisa mendatangkan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

(Ubaydillah,AN,2003.http:www.epsikologi.com/pengembangan/050603.Htm).

Kemampuan adalah kesanggupan seseorang untuk melakukan sesuatu atau menjalankan tugas kewajiban secara fisik maupun intelektual. Pada dasarnya manusia berbeda baik kemampuan fisik maupun psikis (Robin, 1992: 85-86). Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan pada

kakikatnya adalah suatu percakapan atau kesanggupan yang diperlukan peserta didik untuk menunjukkan suatu tindakan atau aktivitas. Bila ini dikaitkan dengan kemampuan menulis berarti tindakan atau aktivitas yang ditunjukkan adalah kecakapan atau kesanggupan peserta didik dalam melakukan suatu kegiatan secara maksimal untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

2.3.5 Model Pembelajaran Berbasis Proyek / *Project based learning*

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang mengambarkan prosedur sistematik dalam pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu (Sutikno, 2014: 58). Menurut Tim Pengembang MKPD Kurikulum dan Pembelajaran (2011: 198), model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang pembelajaran tatap muka di dalam kelas atau dalam latar tutorial dan dalam membentuk materiil-materiil pembelajaran termasuk buku, film-film, pita kaset, program media komputer, dan kurikulum (serangkaian studi panjang).

Model pembelajaran berbasis proyek didefinisikan sebagai sebuah pembelajaran dengan aktivitas jangka panjang yang melibatkan peserta didik dalam merancang, membuat, dan memampilkan produk untuk mengatasi permasalahan dunia nyata (Sani, 2014: 172). Priyatni menambahkan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah pembelajaran dengan menggunakan tugas proyek sebagai metode pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas, peneliti menyimpulkan model pembelajaran berbasis proyek adalah kerangka konseptual yang mengambarkan

prosedur sistematik dalam pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang pembelajaran tatap muka di dalam kelas atau dalam latar tutorial dan dalam membentuk materiil-materiil pembelajaran termasuk buku, film-film, pita kaset, program media komputer, dan kurikulum (serangkaian studi panjang), dan pembelajaran dengan menggunakan tugas proyek sebagai metode pembelajaran.

2.3.5.1 Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembalajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, dan kurikulum (Joyce dalam Trianto, 2009: 22). Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan proses belajar-mengajar (Soekamto dalam Trianto, 2009: 22).

Hal ini berarti bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar (Enggen dan Kaucahak dalam Trianto, 2009: 22). Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah perencanaan yang tersusun secara sistematis yang berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang dan pengajar untuk menentukan perangkat pembelajaran dalam mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Istilah model pembelajaran digunakan berdasarkan dua alasan penting. Alasan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Istilah model mempunyai makna lebih luas daripada strategi, metode, atau prosedur. Model pembelajaran memiliki empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur pembelajaran.

   1) rasional teoretik yang logis yang disusun oeh para penciptanya.
   2) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
   3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
   4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

2. Model pembelajaran dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi yang penting. Model pembelajaran diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajaran, sintaksnya (pola urutan), dan sifat lingkungan belajarnya. Penggunaan model pembelajaran tertentu memungkinkan guru dapat mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan bukan tujuan pembelajaran yang lain.

Sintaks suatu model pembelajaran menggambarkan keseluruhan urutan langkah yang diikuti oleh serangkaian kegiatan pembelajaran. Sintaks pembelajaran menunjukkan dengan jelas kegiatan-kagiatan apa yang perlu dilakukan oleh guru atau peserta didik, urutan kegiatan-kagiatan tersebut, dan tugas-tugas khusus yang perlu dilakukan oleh peserta didik.

2.3.5 2 Hakikat Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Helm & Katz (2001) menyatakan bahwa project based learning merupakan model pembelajaran yang secara mendalam menggali nilai-nilai dari satu topik tertentu yang sedang dipelajari. Dari pengertian ini, Helm & Katz memfokuskan pembelajaran pada pemberian proyek penelitian pada peserta didik. Peserta didik kegiatan ini terfokus pada upaya mencari jawaban atas pertanyaan yang diajukan guru. Model ini memberikan peluang kepada peserta didik untuk membuat keputusan dalam memiliki topik, melakukan penelitian, dan menyelesaikan sebuah proyek tertentu.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang berpusat pada proses, relatif berjangka waktu, berfokus pada masalah, unit pembelajaran bermakna dengan memadukan konsep-konsep dari sejumlah komponen baik itu pengetahuan, disiplin ilmu atau lapangan. Pada pembelajaran berbasis proyek kegiatannya secara kolaboratif dalam kelompok yang heterogen. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hakikat kerja proyek adalah kolaboratif, maka pengembangan keterampilan belajar berlangsung diantara peserta didik. Pada pembelajaran berbasis proyek kekuatan individu dan cara belajar yang dipacu dapat memperkuat kerja tim sebagai suatu keseluruhanan.

2.3.5.3 Karakteristik Model *Project Based Learning*

Kemendikbud (2013) membagi pembelajaran berbasis proyek menjadi delapan karakteristik, yaitu:

1. Peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja;
2. Adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik;

3. Peserta didik mendesain proses untuk mentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan;
4. Peserta didik secara kolaboratif bertanggungjawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan masalah;
5. Proses evaluasi dijalankan secara kontinyu;
6. Peserta didik secara berkala merefleksi aktivitas yang sudah dijalankan;
7. Produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif; dan
8. Situasi pembelajaran sangat toleren terhadap kesalahan dan perubahan.

Sani dalam bukunya (2014: 174) mengambarkan karakteristik PjBL yang akan dimuat dalam diagram dibawah ini.

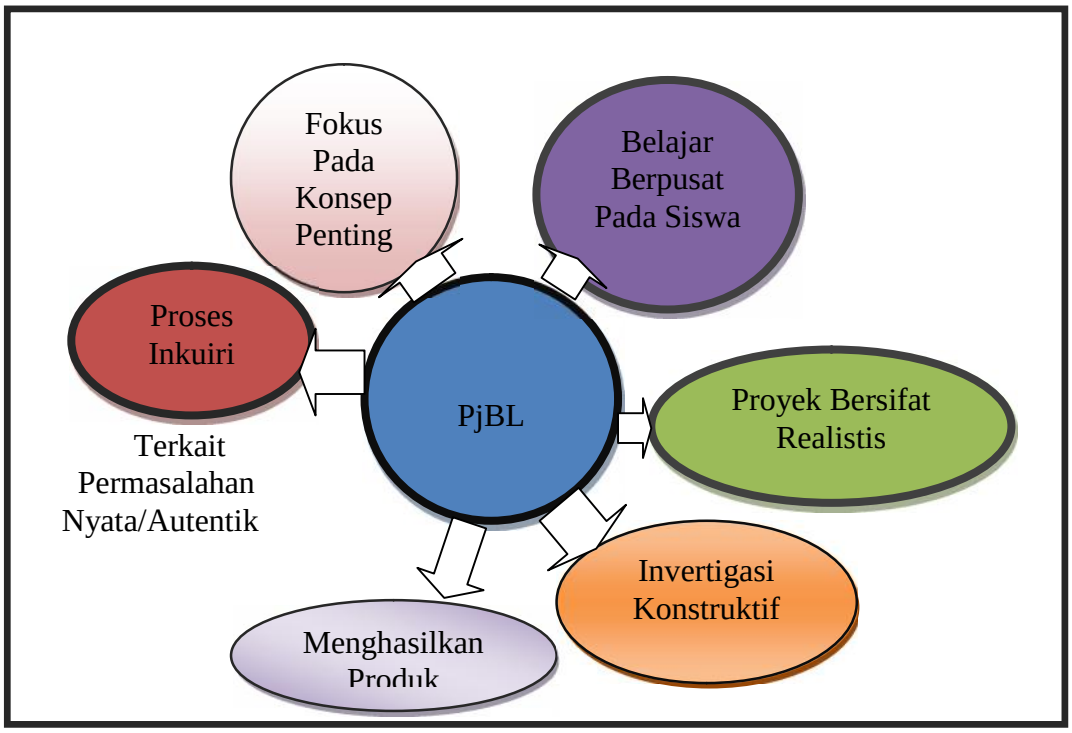

Gambar 2.1 Siklus Karakteristik PjBL
Sumber: Sani, 2014

Pembelajaran dengan model *Project Based Learning* (PjBL) dilakukan untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dengan cara membuat karya atau proyek yang terkait dengan materi ajar dan kompetensi yang diharapakan dimiliki oleh peserta didik. Proyek yang dibuat sebaiknya terkait dengan kebutuhan masyarakat.

PjBL memungkinkan peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar saintifik berupa kegiatan: 1) bertanya; 2) melakukan kegiatan; 3) melakukan penyelidikan atau percobaan; 4) menalar; 5) menjalin hubungan dengan orang lain dalam upaya memperoleh informasi atau data. Produk yang disampaikan dalam PjBL dapat berupa media elektronik, media catak, teknologi tepat guna, karya tulis, dan sebagainya.

Penyampaian produk dapat dilakukan melalui media *online*, pameran, atau kegiatan lainnya. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik Model Project Based Learning adalah proses inkuiri, fokus pada konsep penting, belajar berpusat pada peserta didik, proyek bersifat realistis, investigasi konstruktif, dan menghasilkan produk. PjBl pada peserta didik melakukan aktivitas belajar berupa kegiatan bertanya, melakukan kegiatan, melakukan penyelidikan atau percobaan, menalar, dan menjalin hubungan dengan orang lain untuk memperoleh informasi atau data. Produk yang disampakan dalam PjBL dapat berupa media elektronik, media cetak, teknologi tepat guna, karya tulis, dan sebagainya.

2.3.5 4 Komponen Model *Project Based Learning*

Sani dalam bukunya (2014: 176) menggambarkan komponen PjBL yang akan dimuat dalam bagan di bawah ini.

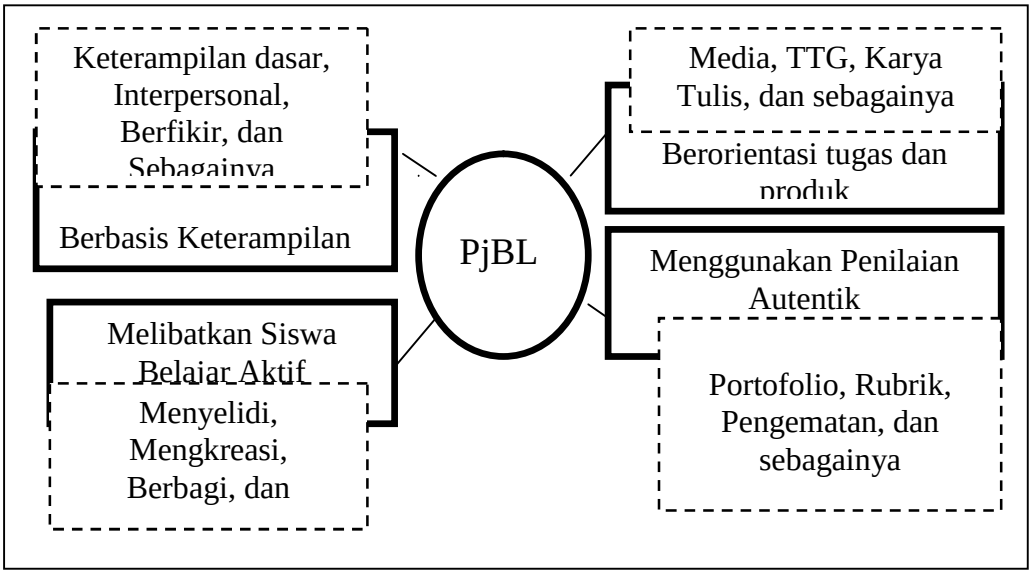

Gambar 2.2 Bagan Siklus Komponen PjBL
Sumber: Sani, 2014

Berdasarkan penjelasan bagan di atas, penulis menyimpulkan bahwa komponen model *Project Based Learning* adalah berbasis keterampilan (keterampilan dasar, interpersonal, berpikir, dan sebagainya), Melibatkan peserta didik belajar aktif (menyelidiki, mengkreasi, dan sebagainya), berorentasi tugas dan produk (media, karya tulis, TTG, dan sebagainya), dan mengunakan penilaian autentik (portopolio, rubrik, pengamatan, dan sebagainya).

2.3.5.5 Prinsip-Prinsip Model *Pject Based Learning*

Priyatni dalam bukunya (2014: 123) mengemukakan prinsip-prinsip pembelajaran berbasis proyek sebagai berikut.

a. Pembelajaran berpusat pada peserta didik yang melibatkan tugas-tugas pada kehidupan nyata untuk memperkaya pembelajaran.

b. Tugas proyek menekankan pada kegiatan penelitian berdasarkan suatu tema

atau topik yang telah ditentukan dalam pembelajaran.

c. Penyelidikan atau eksperimen dilakukan secara autentik dan menghasilkan produk nyata yang telah dianalisis.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa prinsip-prinsip model *Project Based Learning* adalah pembelajaran berpusat pada peserta didik yang melibatkan tugas-tugas pada kehidupan nyata untuk memperkaya pembelajaran, tugas proyek menekankan pada kegiatan penelitian berdasarkan suatu tema yang telah ditentukan dalam pembelajaran, dan penyelidikan atau eksperimen dilakukan secara autentik dan menghasilkan produk nyata yang telah dianalisis dan dikembangkan berdasarkan tema atau topik yang disusun dalam bentuk produk (laporan atau karya tulis).

2.3.5.6 Langkah-Langkah Model *Project Based Learning*

Priyatni (2014: 123) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek digambarakan dalam bentuk diagram berikut.

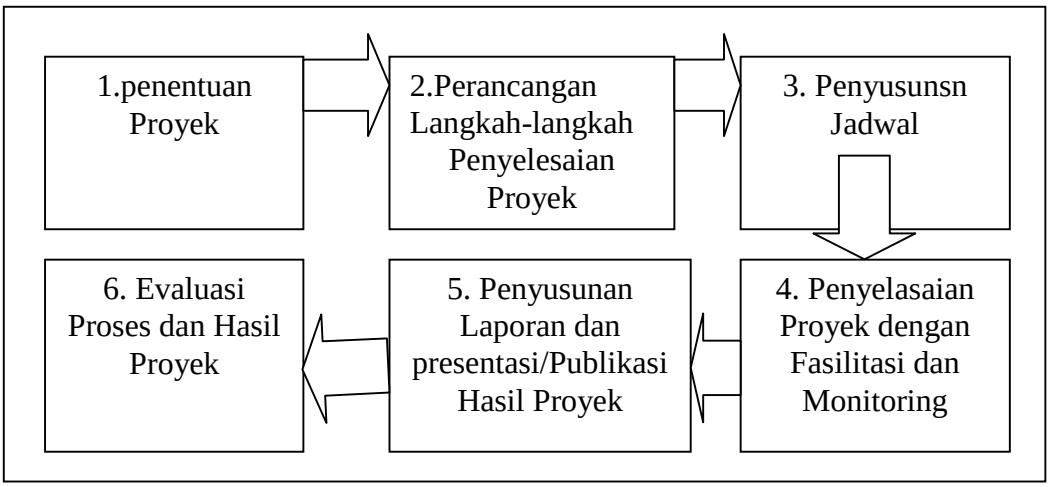

Gambar 2.3 Siklus Langkah Pembelajaran PjBL
Sumber: Priyatni, 2014

Adapun penjelasan mengenai langkah-langkah pambelajaran dengan model *Project Based Learning* yang terdapat dalam gambar sebagai berikkut.

1. Penentuan Proyek

   Penetuan proyek diajukan dalam bentuk pertanyaan. Pertanyaan awal yang diajukan adalah pertanyaan esensial (penting) yang dapat memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam belajar. Permasalahan yang dibahas adalah permasalahan dunia nyata yang membutuhkan investigasi mendalam. Guru harus memastikan bahwa permasalahan releven untuk peserta didik agar mereka terlibat secara mental.

2. Perancangan Langkah-Langkah Penyelesaian Proyek

   Guru perlu merencanakan standar kompetensi yang akan dikaji sebaiknya mencakup konsep penting yang ada dalam kurikulum. Guru sebaiknya melibatkan peserta didik dalam bertanya, membuat perencanaan, dan melengkapi rencana kegiatan pembuatan proyek/karya. Tahapan ini mellibatkan guru dan peserta didik dalam melakukan curah pendapat yang mendukung inkuiri untuk penyelesaian masalah.

3. Penyusunan Jadwal Pelaksanaan Proyek

   Peserta didik harus membuat penjadwalan pelaksanaan proyek yang disepakati bersama guru. Peserta didik mengajukan tahapan pengerjaan proyek dengan menetapkan acuan yang akan dilaporkan pada setiap pertemuan di kelas.

4. Penyelesaian Proyek dengan Fasilitasi dan Monitoring Guru

   Pelaksanaan pekerjaan peserta didik harus dimonitor dan difasilitasi prosesnya, paling sedikit pada dua tahapan yang dilakukan oleh peserta didik.

Fasilitasi yang juga perlu dilakukan adalah memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja di laboratorium atau fasilitas lainnya jika dibutuhkan.

5. Penyusunan Laporan dan Presentasi/Publikasi Hasil Proyek

   Penilaian dilakukan secara autentik dan guru perlu memvariasikan jenis penilaian yang digunakan. Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam priode/waktu tertentu. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan melakukan penyelidikan, dan kemampuan menerapkan keterampilan membuat produk atau karya.

6. Evaluasi Proses dan Hasil Proyek

   Evaluasi dimaksudkan untuk memberikan kesempatan pada peserta didik dalam melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan baik secara individual maupun kelompok. Peserta didik perlu berbagi perasaan dan pengalaman, mendiskusikan apa yang sukses, mendiskusikan apa yang perlu diubah, dan berbagai ide yang mengarah pada inkuiri baru.

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa langkah-langkah model *Project Based Learning* ada enam langkah yaitu penentuan proyek, perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek, penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru, penyusunan laporan dan presentasi/publikasi hasil proyek, dan evaluasi proses dan hasil proyek.

2.3.5.7 Kelebihan dan Kelemahan Model *Project Based Learning*

Kriteria-kriteria diatas mendukung pengembangan kompetensi peserta didik banyak ahli mengungkapkan keunggulan model ini. Keunggulan lainnya

dikemukakan oleh McDonell (2007), yakni bahwa model ini dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan, mencari informasi dan menginterpretasikan informasi, membuat rencana penelitian, berbagi pengalaman pada orang lain, serta menampilkan semua disposisi intelektual dan sosial yang dimilikinya untuk memecahkan dunia nyata.

Keunggulan-keunggulan diatas lalu dirinci oleh Kemendikbut (2013) sebagai berikut:

1. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik, mendorong kemampuan peserta didik untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu untuk dihargai.
2. Meningkatkan kemampuan *problem solving*.
3. Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-proplem yang kompleks.
4. Meningkatkan kolaborasi.
5. Mendorong peserta didik untuk mengembangkan komunikasi.
6. Meningkatkan keterampilan pesera didik dalam mengelola sumber belajar.
7. Memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam mengorganisasi proyek.
8. Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan berkembang sesuai dengan dunia nyata.
9. Melibatkan peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan penggetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata.

10. Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun guru menikmati proses pembelajaran.

Beberapa kelemahannya, yaitu

a. membutuhkan banyak waktu untuk menyelesakan masalah dan menghasilkan produk;
b. membutuhkan biaya yang cukup ;
c. membutuhkan guru yang terampil dan mau belajar;
d. membutuhkan fasilitas, peralatan, dan bahan yang memadai;
e. tidak sesuai untuk peserta didik yang mudah menyerah dan tidak memiliki pengetahuan serta keterampilan yang dibutuhkan;
f. kesulitan melibatkan semua peserta didik dalam kerja kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan model *Project Based Learning* memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihannya adalah meningkatkan motivasi belajar peserta didik, mendorong kemampuan peserta didik untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu untuk dihargai, meningkatkan kemampuan *problem solving*, membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-proplem yang kompleks, meningkatkan kolaborasi, mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi, meningkatkan keterampilan pesera didik dalam mengelola sumber belajar, memberikan pengalaman kepada peserta didik.

Dalam mengorganisasi proyek, menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan merancang untuk berkembang sesuai dengan dunia nyata, melibatkan peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan

menunjukkan penggetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata.

Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun guru menikmati proses pembelajaran. Sedangkan kelemahannya adalah membutuhkan banyak waktu untuk menyelesakan masalah dan menghasilkan produk; membutuhkan biaya yang cukup, membutuhkan guru yang terampil dan mau belajar; membutuhkan fasilitas, peralatan, dan bahan yang memadai, tidak sesuai untuk peserta didik yang mudah menyerah dan tidak memiliki pengetahuan serta keterampilan yang dibutuhkan, kesulitan melibatkan semua peserta didik dalam kerja kelompok.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 RancanganPenelitian

Penelitian ini mengunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) model Kemmis dan Mc Tanggart, karena model ini mudah dipahami dan sesuai dengan rencana kegiatan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki mutu proses belajar-mengajar yang dirasakan adanya permasalahan pembelajaran di suatu kelas (Suharjono, 2011:9).

PTK terdiri atas tiga kata, yaitu penelitian tindakan kelas (Arikunto, 2006:89). Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan mengunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data/informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang manarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, dalam penelitian ini berbrntuk siklus. Kelas adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mempunyai empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengobrasian, dan perefleksian. Tahapan dalam Penelitian Tindakan Kelas hampir sama dengan tahap pembelajaran.

Pembelajaran mempunyai tiga tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hubungan keempat tahapan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.

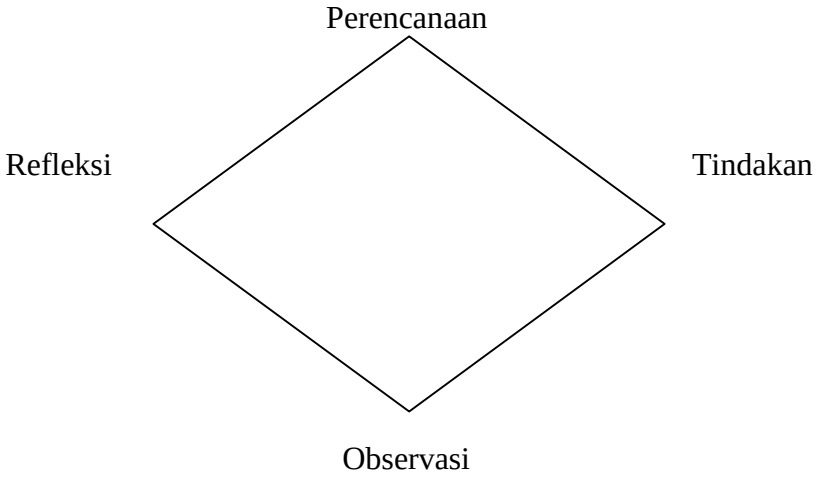

Gambar 3.1 Penelitian tindakan model Kurt Lewin

Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan tujuan tertentu dalam bentuk rangkaian siklus kegiatan. Penelitian tindakan kelas berfokus pada upaya mengubah kondisi riil sekarang kearah kondisi yang diharapkan. Dalam kajian ini, penelitian tindakan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar menulis teks dengan model *Project Based Learning*. Penelitian ini bertujuan untuk menyelesaikan masalah, dengan ruang lingkup yang tidak terlalu luas berkaitan dengan hal-hal yang dihadapi guu, dalam proses pembelajaran di kelas.

Kusunah mengemukakan beberapa manfaat PTK

1. Guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya. Tindakan guru semata-mata didasarkan pada masalah aktual dan faktual yang berkembang dikelasnya.
2. Praktis dan langsung releven untuk situasi yang aktual.

3. Kerangka kerjanya teratur.
4. Berdasarkan pada observasi nyata dan objektif.
5. Fleksibel dan adaptif.
6. Pelaksanaan PTK terintegrasi dengan pelaksanaan proses pembelajaran sehingga tidak menggangu tugas pokok seorang guru karena dia tidak perlu meninggalkan kelasnya.
7. Dapat digunakan untuk inovasi pembelajaran.

   Dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas, guru menjadi kreatif karena selalu dituntut melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implememtasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakai.
8. Dapat digunakan untuk mengembangkan kurikulum di sekolah. Penerapan PTK dalam pendidikan dan pembelajaran memiliki tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas praktik pembelajaran secara berkesenambungan sehingga meningkatkan mutu hasil intruksional, mengembangkan keterampilan guru, meningkatkan relevensi, meningkatkan efisiensi pengelolaan instruksional, serta menimbulkan budaya meneliti pada komunitas guru.
9. Dapat digunakan untuk meningkatkan kepekaan atau profesionalisme guru.

Penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc Tanggart terdiri atas perangkat-perangkat dan setiap satu perangkat terdiri atas empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus.

1. Tahapan Perencanaan

Pada tahapan perencanaan ini dimulai dari penemuan masalah sampai akhirnya ditentukan rencana tindakan kelas. Secara terperinci langkah-langkah pada tahapan ini dapat diuraikan sebagai berikut.

a) Penemuan Masalah di Lapangan

Melalui prasurvai peneliti berupaya untuk mendapatkan masalah apa yang dihadapi di dalam kelas, terutama dalam hal pembelajaran menulis teks. Data digali dari hasil ketuntasan belajar peserta didik dan melalui pengamatan dan wawancara di lapangan.

b) Pemilihan Masalah

Berbagai permasalahan yang diperoleh untuk selanjutnya difokuskan pada suatu permasalahan yang perlu diprioritaskan untuk mendapatkan pemecahan masalah, dalam upaya meningkatkan prestasi belajar teks melalui metode pembelajaran berbasis proyek.

c) Perumusan Hipotesis Tindakan

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan dan ditetapkan untuk dicarikan pemecahanya, maka dirumuskan hipotesis tindakan.

d) Rancangan Pemecahan Masalah

Dengan cara membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai rencana tindakan yang akan dilakukan oleh guru mulai dari materi, rencana pembelajaran yang mencakup teknik pembelajaran, skenario pembelajaran, mempersiapkan instrumen penilaian dan merancang tindakan.

2. Tahap Pelaksanan Tindakan

Tahap ini merupakan impelementasi/pelaksanaan dari semua rancangan/ skenario yang telah dibuat guru atau penulis yang dituangkan melalui RPP yang telah disusun. Guru melaksanakan semua langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan skenario dalam RPP dan peserta didik pun tampak merespon dan menanggapi pembelajaran.

3. Observasi atau Pengamatan

Pada saat tindakan berlangsung peneliti dibantu oleh kolaborator melaksanakan observasi dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Pengamatan dilakukan dengan cermat dari awal hingga akhir pembelajaran berlanngsung. Kegiatan ini untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran menulis teks berdasarkan topik tertentu. Untuk itu, penulis dan kolabolator mendiskusikan dan menganalisis hasil teks peserta didik serta memberikan nilai pada peserta didik baik proses maupun hasil dan menghitung jumlah peserta didik yang tuntas dan belum tuntas. Selain itu, peneliti dan kolaborator juga memberikan catatan atas berbagai masalah yang dujumpai dengan menggunakan catatan lapangan.

4. Tahap Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahap analisis yang diperoleh dari observasi. Hasil observasi kelas, dianalisis bersama-sama dengan kolabolator (guru mitra) yang terlibat dalam penelitian ini. Refleksi dilakukan pada akhir tindakan setiap siklus, dapat diketahui kelebihan dan kekurangan setiap tindakan yang akan dijadikan dasar perencanaan siklus selanjutnya. Tindakan yang berhasil dapat dilanjutkan pada pembelajaran berikutnya, sedangkan yang belum diubah dan diperbaiki.

Berikut ini siklus kegiatan PTK model Kemnis dan Mc Tanggart

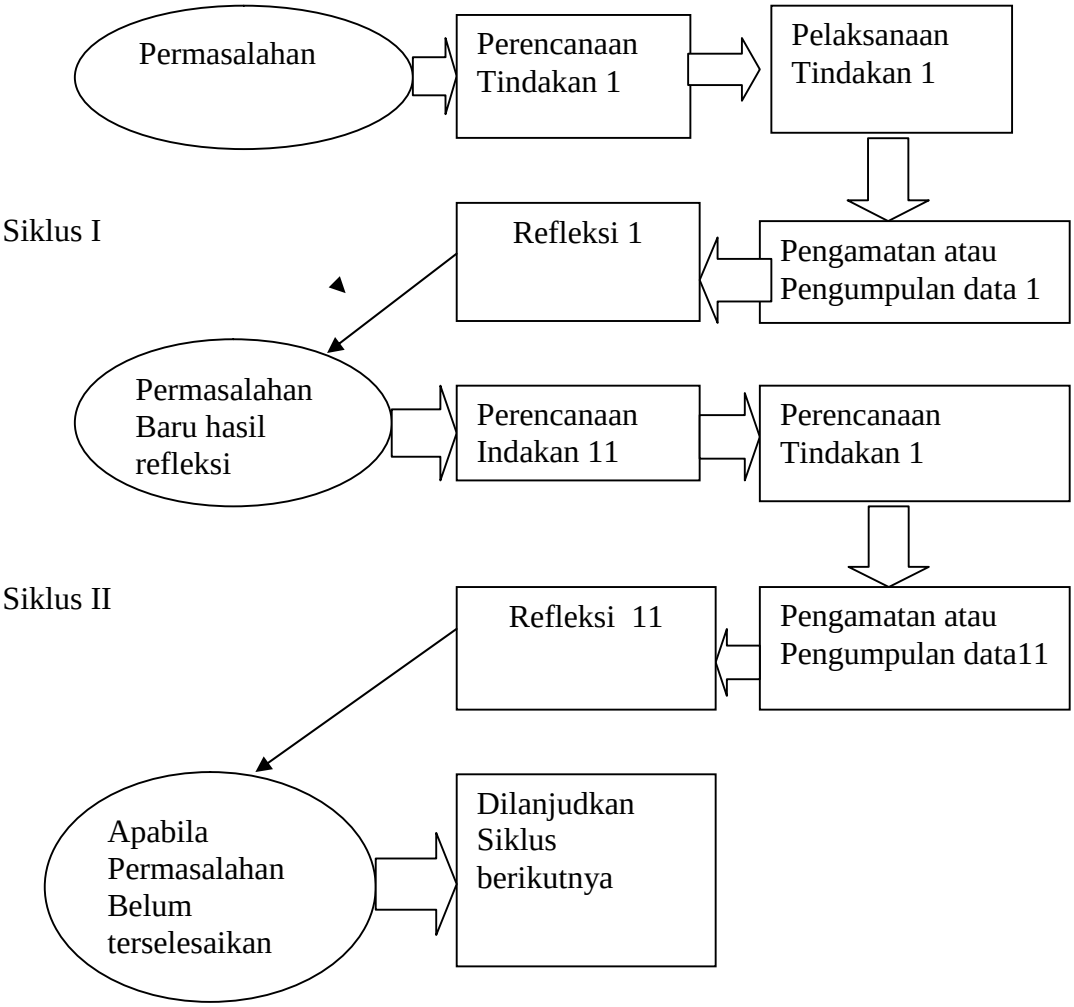

Gambar 3.2 Siklus Kegiatan PTK model Kemnis dan Mc Tanggart

3.2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas VII D semester genap di SMP Negeri 1 Tumijajar Kabupaten Tulanng Bawang Barat tahun pelajar 2015/2016.

Tabel 3.1 Jumlah Peserta Didik Kelas VII D

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Total
1	VII D	14	18	32

3.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan dua tahapan yaitu tahap persiapan (prapenelitian) dan tahap pelaksanaan. Tahap prapenelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2016. Tahap pelaksanaan bulan Februari sampai dengan bulan April 2016 semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Pelaksanaan PTK dilaksanakan sesuai jadwal pelajaran.

3.4 Lama Tindakan dan Indikator Keberhasilan

Penelitian ini memerlukan waktu yang cukup lama untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan tindakan peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan mengunakan model pembelajaran berbasis proyek.

3.4.1 Lama Tindakan

Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan yaitu dari bulan Februari sampai bulan April 2016. Penelitian dilakukan dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Setiap pertemuan memerlukan waktu dua jam pelajaran (2 x 40 menit). Penelitian ini akan dihentikan apabila indikator keberhasilan yang telah ditetapkan tercapai.

Langkah-langkah Penelitian

1) Melakukan prapenelitian melalui pengamatan dan diskusi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk memperoleh informasi dan gambaran tentang proses dan hasil pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 1 Tumijajar.
2) Kelas yang akan dijadikan penelitian yaitu kelas VII D (daftar nama peserta didik pada lamapiran 1).

3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Format APKG 1).
4) Pelaksanaan Pembelajaran (Format APKAG 2).
5) Rubrik-rubrik penilaian kegiatan peserta didik.
6) Pengukuran pemahaman peserta didik terhadap materi pemelajaran yang dilakukan dengan memberikan penilaian terhadap proses dan hasil dalam bentuk catatan dan rangkuman peserta didik tentang materi pembelajaran di kelas khususnya kompetensi menulis teks.

3.4.2 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan peserta didik dalam menulis teks dan induksi yang ditunjukkan dengan meningkatnya aspek proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik dalam menulis.

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP yang disusun dengan model pembelajaran berbasis proyek dinyatakan berhasil jika nilai lembar penilaian RPP mengalami peningkatan pada siklusnya dan siklus dihentikan jika nilai lember penilaian RPP mencapai nilai ≥ 75 kategori sangat baik (dinilai menggunakan format penilaian APKG 1).
2. Pelaksanaan pembelajaran dinyatakan berhasil jika dalam proses pelakasanaan pembelajaran mencapai nilai ≥ 75 dengan kategori sangat baik (dinilai menggunakan format penilaian APKG 2) dan terjadi peningkatan aktivitas peserta didik yang aktif (kriteria tinggi) pada setiap siklusnya dan siklus akan dihentikan jika jumlah peserta didik yang aktif mencapai ≥ 75 %.

3. Penilaian (evaluasi) dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan pada pencapaian SK dan KD yaitu mencapai nilai ≥ 75 dan siklus akan dihentikan apabila jumlah peserta didik yang memenuhi KKM mencapai ≥ 75 %.
4. Peningkatan hasil belajar dinyatakan berhasil bila terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai KKM ≥ 75 pada setiap siklusnya dan siklus akan dihentikan jika jumlah peserta didik yang memenuhi KKM mencapai ≥ 75 %.

3.5 Prosedur Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam beberapa siklus sesuai dengan hasil refleksi pada setiap siklusnya. Setiap siklus dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan, dan setiap pertemuan dua jam pelajaran. Siklus penelitian tindakan kelas ini menggunakan prosedur yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Tanggart yang terdiri dari beberapa tahap yaitu (1) tahap perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan atau observasi, (4) analisis dan refleksi.

3.5.1 Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan tindakan peneliti melakukan kegiatan praobservasi untuk mengetahui kondisi, karakteristik peserta didik, fasilitas, lingkungan sekolah, dan analisis kebutuhan peserta didik dalam belajar bahasa Indonesia kompetensi menulis.

3.5.2 Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap pelaksanaan tindakan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada tahap ini, peneliti akan dibantu oleh tiga teman guru bahasa Indonesia sebagai kolaborator. Pembelajaran dilakasanakan di kelas VII D SMPN 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat pada saat jam pelajaran bahasa Indonesia. Kegiatan ini untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran di kelas Tindakan siklus pertama, waktu pembelajaran berlangsung selama 6 x 40 menit (3 kali pertemuan = 3 kali tindakan).

3.5.3 Tahap Pengamatan atau Observasi

Tahap Pengamatan atau observasi dilaksanaan pada saat tahap tindakan dilakukan. Pada tahap ini, peneliti bekerjasama dengan mitra sebagai observer yang bertugas mengamati baik aktivitas guru maupun peserta didik selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan instrumen yang sudah dipersiapkan.

3.5.4 Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Refleksi dilakukan dengan menganalisis kelebihan dan kekurangan terhadap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan hasil yang diperoleh peserta didik. Berdasarkan hasil refleksi dapat diketahui kekurangan dalam tahap pelaksanaan setiap siklus sehingga dapat ditentukan apa yang dilakukan untuk perbaikan yang lebih sempurna, menyusun perencanaan baru, dan menerapakan

tindakan baru pada siklus berikutnya. Jika tindakan tidak berhasil maka diubah dan diperbaiki. Sementara tindakan yang berhasil dilanjutkan pada kegiatan pembelajaran berikutnya. Semua prosedur tindakanakan diberlakukan setiap siklus.

3.6 Instrumen Penelitian

Sumber data dalam instrumen penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Instrumen yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini meliputi:

1. Penilaian RPP dengan mengunakan Format Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG 1) dengan skala 1-5 dengan katagori yang disusun guru. (lampiran)
2. Lembar observasi

   Lembar obsevasi bertujuan untuk pengumpulan data mengenai kinerja guru dan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan model pembelajaran berbasis proyek selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk pengumpulan data aktivitas digunakan lembar observasi dengan membubuhkan tanda ceklis (√) pada setiap aspek yang dilakukan peserta didik.
3. Catatan Lapangan

   Catatan lapangan ini digunakan untuk mengevaluasi kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung. Catatan ini dilakukan oleh peneliti bekerja sama dengan kolaborator dengan mencatat setiap aspek yang meliputi kekurangan dan catatan penting dalam aktivitas peserta didik saat pelaksanaan tindakan berlangsung.

4. Perangkat Tes

Perangkat tes digunakan untuk memperoleh data tentang efisiensi dan efektivitas pembelajaran serta hasil belajar yang dicapai peserta didik setiap akhir siklus untuk mengetahui tingkat ketuntasan hasil belajar. Penilaian tes keterampilan menulis teks eksplanasi dan teks eksposisi yang dirinci pada tabel dibawah 3.1 berikut yang sesuai dengan tahapan materi.

Tabel 3.2 Penilaian Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dan Teks Eksposisi

No	**Aspek**
1	Kesesuaia isi dengan tema
2	Organisasi gagasan
3	Kalimat efektif
4	Diksi
5	Ejaan (huruf kapital, tanda baca)

Sumber: Priyatni (2014: 44)

Menulis teks berkaitan dengan unsur-unsur yaitu kesesuaian isi dengan tema, organisasi gagasan, kalimat efektif, diksi dan ejaan (huruf kapital, tanda baca) sehingga menjadi paragraf yang padu.

Tabel 3.3 Penilaian Kemampuan Menulis Teks Cerpen

No	**Aspek**
1	Judul cerpen
2	Perwatakan
3	Penyajian alur cerita
4	Diksi
5	Pesan dan isi cerita

Sumber: Herman J. Waluyo (1987:44)

Terdapat unsur-unsur dalam menulis teks cerpen yaitu judul yang sesuai dengan teks yang ditulis. Teks cerpen terdapat perwatakan yang sesuai dengan cerita dalam cerpen. Pennyajian alur cerita harus sesuai dengan cerpen yang ditulis. Diksi atau pilihan kata yang tepat juga mendukung dalam penulisan teks cerpen dan pesan yang akan disampaikan harus sesuai denga isi cerpen yang ditulis.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini mengunakan dua jenis instrumen, yaitu instrumen utama dan instrumen penunjang. Instrumen utama dalam penelitian ini yaitu peneliti, sedangakan instrumen penunjang nya adalah hasil pengamatan dengan lembar observasi , wawancara, catatan lapangan, dokumen hasil teks peserta didik dan APKG. Kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi dilaksanakan pada saat pengumpulan data yaitu ketika pelaksanaan penelitian kelas, khususnya ketika, sebelum, saat, dan sesudah proses pembelajaran berlanggsung.

1) Teknik Observasi

   Observasi dilakukakan untuk mendapatkan data yang berupa peristiwa, aktivitas, dan tempat. Tujuan pengamatan untuk menjelaskan situasi yang diteliti, aktivitas yang dilakukan untuk, memperoleh data yang sesungguhnya. Observasi yang dilkukan dengan observasi peran total atau complete partisipan. Dalam hal ini peneliti menjadi bagian kelompok yang diamati, peranan sebagai peneliti tidak terlihat sehingga ia dapat mengamati kelompok yang diteliti secara alamiah karena kelompok yang

diamati tak menyadari bahwa mereka sedang diamati (Setiyadi, 2006: 241). Dalam penelitian ini, peneliti dibantu oleh kolaborator. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran menulis teks, serta aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

2) Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini berupa catatan yang dilakukan oleh peneliti dan kolabolator selama pelakasanaan penelitian, sebagai bahan analisis secara keseluruhan mengenai aktivitas guru atau peneliti dan peserta didik selama pelaksanaan tindakan pembelajaran berlangsung.

3) APKG (Analisis Penilaian Kinerja Guru)

APKG dilakukan untuk menilai aktivitas guru dalam mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), melaksanakan proses pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

3.8 Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data, tahap selanjut adalah analisis data. Analisis merupakan usaha untuk memilih, memilah membuang, menggolongkan, serta menyusun ke dalam kategorisasi, mengklasifikasi data untuk menjawab pertanyaan pokok (Arikunto, 2007: 132). Analisis data dilakukan sejak awal penelitian, selama proses dan pembelajaran berlangsung. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis wacana dan analisis isi. Analisis wacana merupakan kajian yang meneliti dan menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk lisan maupaun tulisan (Stubbes, dalam Rusminto, 2009: 5). Pada proses analisis data menggunakan analisis isi sangat tepat untuk menganalisis data

yang tertulis dan kurang tepat untuk data yang terekam (Setiyadi, 2006: 266). Langkah-langkah yang ditempuh untuk menganalisis data melalui sejumlah tahapan sebagai berikut

1) memeriksa hasil kerja atau tulisan peserta didik berdasarkan apek yang ditentukan;
2) memberikan skor pada aspek yang diperiksa sesuai dengan penskoran yang talah ditetapkan;
3) merekap ; penilaian yang memperoleh peserta didik untuk setiap aspek yang diteliti;
4) menjumlahkan nilai yang diperoleh peserta didik pada setiap aspek kemudian mencari rata-ratanya;
5) menghitung peserta didik yang mencapai KKM;
6) menentukan tingkat ketercapaian rata-rata persentase ketuntasan belajar.

3.9 Sumber dan Jenis Data

Sumber dan jenis data pada penelitian ini berupa data kualitatif yang didukung oleh data kuantitatif. Data berupa kata-kata dan tindakan, sumber tertulis, foto, dan data statistik.

1. Kata-kata dan Tindakan

   Kata-kata dan tindakan yang menjadi sumber data dalam penelitian tindakan ini diperoleh dari guru sebagai subjek yang diteliti dan kolabolator sebagai orang terpercaya yang diajak bekerjasama dalam penelitian. Kata-kata dan tindakan dapat diperoleh pada saat pembelajaran menulis berlangsung, saat wawancara, saat penelitian, dan setelah penelitian berlangsung.

2. Sumber Tertulis

   Sumber tertulis dalam penelitian ini adalah hasil teks peserta didik pada proses dan akhir pembelajaran dan dapat dilengkapi dengan hasil pengamatan dari peneliti dan kolaborator pada saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Foto

   Sumber dan foto dapat diperoleh pada saat prapenelitian maupun pada saat penelitian dilaksanakan baik yang berkaitan dengan peserta didik maupun guru. Suber dan fotodipergunakan untuk memperoleh data deskriptif yang berharga dan dapat dijadikan dasar apabila muncul subjektif dalam penelitian.

4. Data Statistik

   Data statistik dalam penelitian dapat diperoleh dari data angka-angka yang dibuat oleh guru, kolabolator, atau peserta didik berkaitan proses, hasilpembelajaran menulis. Data ini digunakan sebagai data pelengkap yang digunakan dalam dasar proses pengambilan simpulan berkaitan dengan peningkatan kompetensi menulis.

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian yang merupakan penelitian tindakan kelas dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran untuk dapat memenuhi indikator keberhasilan dan peningkatan penguasaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis teks sesuai yang direncanakan. Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Rencana Pelaksanakan Pembelajaran (RPP) disusun dengan menerapkan model *Project Based Learning* (PBL) melalui kerja projek dengan memberikan masalah kontekstual untuk mencapai standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, yaitu kemampuan menulis teks peserta didik.
2. Pelaksanaan pembelajaran menulis teks sesuai dengan perencanakan pembelajaran yang telah disusun. Model PBL diterapakan berdasarkan alur peserta didik mencari informasi dan memilih tema berdasarkan permasalahan kontekstual, pemberian tugas kelompok dan kesempatan peserta didik untuk berpikir, menganalisis, dan menyelasaikan permasalahan. Hal ini ditujukan untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam mengembangkan ide tks melalui diskusi, pengamatan dan arahan

guru untuk menyelesaikan tugas projek dan menyajikannya ke dalam bentuk teks.

3. Penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis teks menerapkan model PBL didapat penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru (APKG) bernilai sangat baik. Hasil observasi aktivitas belajar peserta didik dan penilaian nontes untuk mengukur kompetensi kognitif dengan jawaban yang bersifat bebas menunjukkan peningkatan yang signifikan pada aktivitas dan hasil menulis teks peserta didik.
4. Peningkatan kemampuan menulis teks di kelas VII D SMP NEGERI I Tumijajar yang menerapkan model PBL mengalami peningkatan dari prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III. Pada siklus awal peserta didik memperoleh nilai rata-rata 66,57 dan peserta didik yang mencapai KKM 12,50%, siklus I nilai rata-rata 73,57 dan peserta didik yang mencapai KKM 18,75%, siklus II nilai rata-rata 80,28 dan peserta didik yang mencapai KKM 25%, siklus III nilai rata-rata 89,89 dan peserta didik yang mencapai KKM 84,38%.

Berdasarkan simpulan di atas, pembelajaran menulis melalui model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan pembelajaran menulis kelas VII D SMP NEGERI 1 Tumijajar kabupaten Tulang Bawang Barat tahun pelajaran 2015/2016. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis proyek sangat tepat diterapkan untuk pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya kompetensi menulis.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru untuk perbaikan pembelajaran di masa yang akan datang, yaitu:

1. Penerapan model PBL dalam pelaksanaan pembelajaran menulis teks di kelas VII D SMP NEGERI 1 Tumijajar ini dapat dijadikan dasar untuk meningkatkan aktivitas belajar dan penguasaan materi peserta didik dengan memperhatikan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
2. Model PBL yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran menulis teks harus menghadirkan permasalahan kontekstual untuk menyelesaikan projek dalam pembelajaran, memperhatikan penggunaan waktu pelaksanaan dan melibatkan peran peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran agar terjadi interaksi dengan peserta didik dan peserta didik, guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan media sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan menulis teks yang dihasilkan peserta didik.

DAFTARPUSTAKA

Akhadiah, Sabarti dkk. 1997. *PembinaanKemampuanMenulisBahasaIndonesia*. Jakarta: Erlangga.

Arikunto. 2002. *ProsedurPenelitian, SuatuPendekatanPraktik*. Jakarta: Rieneka Cipta.

Astuti dkk. 2015. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol 4 No. 1, ISSN 2252-6722: *Judul Keefektifan Model Pembelajaran Berbasis Projek Dalam Meningkatkan Kompetensi Menyusun Teks Cerita Prosedur Siswa Kelas VIII*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. http://journal. Unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi

Dalman. 2012 *KeterampilanMenulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Daryanto.2014.*PendekatanPembelajaranSaintifikKurikulum2013*. Yogyakarta:Gava Media.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1966. Garis-Garis*ProgramPengajaran.* Jakarta: Depdikbud.

_____ . 2003. *Undang-undangRepublikIndonesiaNo. 20Tahun2003tentang SistemPendidikanNasional*. Jakarta: Sekretaris Negara RI

Ibrahim, Abdul Syukur. dan Sri Wahyuni. 2012. *AsesmenPembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Reika Aditama.

Isnatun, Siti dan Umi Farida. 2013. *Mahir Berbahasa Indonesia*. Bogor: Yudistira.

Kemendikbud. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan (Buku Guru).* Jakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pendidikan.

_____ . 2013. *SilabusMataPelajaranBahasaIndonesiaSMPdanMI* (*WAJIB*) *Kurikulum2013*. Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan.

Kosasih, E. 2011. *KetetabahasaandanKesustraanCermatBerbahasaIndonesia*. Bandung: CV. Yrama Widya.

Moelono, A.M. 1990. *Kamus*BesarBahasa*Indonesia*.Jakarta: BalaiPustaka

Priyatni, Endah Tri. 2014. *DesainPembelajaranBahasa Indonesia dalamKurikulum 2013*. Jakarta: BumiAksara

Purwo, B.K. 1979. *Pokok-PokokPengajarandan KurikulumBahasaIndonesia1994.* Jakarta: Depdikbud.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2010. *Pedoman Umum Ejaan Yang Disempurnakan dan Pedoman Umum PembentukanIstilah*. Bandung: Yrama Widya.

Saddhono, Kundharu dan Slamet. 2014.*PembelajaranKeterampilanBerbahasa Indonesia*; *TeoridanAplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *PembelajaranSaintifikUntukImplementasi Kurikulum2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Samhati, Siti. Nurlaksana Eko Rusminto, Wini Tarwini, Sumarti, 2013. *Bahasa Indonesia dalam Karya Tulis Ilmiah*. Bandar Lampung: CV Yonpress.

Setiyadi, Bambang Ag. 2006. *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suhardjono, Supandi. 2011. *StrategiMenyusunPenelitianTindakanKelas*. Semarang: Andi.

Soedarsono, F.X. 1987. Pedoman *Pelestarian Penelitian Tindakan Kelas.* Yogyakarta: Dikti.

Sudijono, Anas. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Tindakan Kelas.* Yogyakarta: PT Bumi Aksara.

Sutikno, Sobry. 2014. *Metode & Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistica.

Suwarna, Dadan. 2012. *Trik Menulis Puisi*, *Cerpen*, *Resensi Buku*, *Opini*/*Esai*. Tangerang: Jelajah Nusa.

Tarigan, H. 1987. *Pengajaran membaca.* Bandung: Ganesa.

Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Thobroni.2015 *BelajardanPembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Trianto, 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif Kontemporer (Suatu Tinjauan Konseptual Operasional).* Jakarta*:* BumiAksara.

Universitas Lampung. 2011. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.